

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN SIKAP
KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN
PRIBADI DIMEDIASI OLEH *LOCUS OF CONTROL* : STUDI PADA
KARYAWAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh

DIAN OKTAVIA MASITA

NIM : 15510153

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN SIKAP
KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN
PRIBADI DIMEDIASI OLEH *LOCUS OF CONTROL* : STUDI PADA
KARYAWAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h

DIAN OKTAVIA MASITA

NIM : 15510153

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN
SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN
KEUANGAN PRIBADI DIIMEDIASI OLEH LOCUS OF
CONTROL : STUDI PADA KARYAWAN UNIVERSITAS
ISLMA NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oleh :

DIAN OKTAVIA MASITA

NIM: 15510153

Telah disetujui pada tanggal 1 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,



Maretha Ika Prajawati, SE., MM

NIP. 19890327 201801 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan. SE. MM

NIP. 19740604 2006041002

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI DIMEDIASI OLEH *LOCUS OF CONTROL* : STUDI PADA KARYAWAN UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh
DIAN OKTAVIA MASITA
NIM: 15510153

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 18 September 2020

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 19740604 200604 1 002
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M
NIP. 19890327 201801 2 002
3. Penguji Utama
Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM
NIP. 19850820 2016080 1 047

Tanda Tangan

()

()

()



Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,

Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 19740604 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Oktavia Masita
NIM : 15510153
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen Keuangan

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI DIMEDIASI OLEH *LOCUS OF CONTROL* : STUDI PADA KARYAWAN UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Oktober 2020

Hormat saya,



Dian Oktavia Masita

NIM: 15510153

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk yang selalu ada dalam doa, selalu mendoakan yang terbaik tanpa hentinya. Bapak Marsono dan Ibu Ning sunik terimakasih atas semuanya, jerih payah, pengorbanan, dan selalu mendukung dalam setiap langkah serta doa yang senantiasa terucap.

Aku persembahkan kepada guru-guru dan dosen-dosen khususnya dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Yang senantiasa mendampingi dalam penulisan skripsi ini. Selalu memberikan arahan dan nasehat bagi saya untuk tetap semangat dalam mengerjakan hasil karya ilmiah ini.

Terimakasih kepada Kakak-kakakku Mbak Ratna , Mbak Sifa, Mas Robi, Adek Dila , sahabat sahabatku, Ninis, Kopiko, Pao, Elma, Bu nyai Esa , Galih Ayu, Silvia (kucil), Nyak, Jajil, Dek Husni, Mas Wahid, Umik, Ifah (gepeng), Fiqra, Alfin yang selalu memberi dukungan dan semangat. Yang memberi andil dalam pengerjaan skripsi ini.

Kepada objek penelitian ini, khususnya informan yang bersedia memberikan informasi yang kami butuhkan dalam skripsi ini. Kami ucapkan terimakasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan dalam proses penelitian kami.

MOTTO

**“Mumpung masih muda, Risiko itu diambil bukan
dihindari, gimana mau berkembang kalau main aman
terus”**

-DOM-

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi dimediasi Oleh *Locus Of Control* : Studi Pada Karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada jungjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi yang menjadi tugas akhir ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. selaku dosen pembimbing penelitian ini
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Orang tua serta segenap keluarga yang senantiasa ikhlas memberikan do'a serta dukungan secara moril dan spiritual.
6. Dan kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebut satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berhasap

semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya
Robbal Alamin....

Malang, 14 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2. Kajian Teoritis	28
2.2.1. Perencanaan	28
2.2.2. Perencanaan Keuangan Pribadi	30
2.2.3. Literasi Keuangan	36
2.2.4. Literasi Keuangan Syariah.....	39
2.2.5. Sikap Keuangan	52
2.2.6. <i>Locus of control</i>	55
2.3. Kerangka Konseptual.....	57
2.4. Hipotesis Penelitian	59
BAB 3. METODE PENELITIAN	66
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	66
3.2 Lokasi Penelitian	66
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	66
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	67
3.5 Data dan Jenis Data	68

3.6	Teknik Pengumpulan Data	68
3.7	Definisi Oprasional Variabel.....	69
3.8	Uji Validitas dan Relibilitas	72
3.9	Analisis Data	73
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		79
4.1.	Hasil Penelitian.....	79
4.1.1.	Gambar Umum Objek Penelitian.....	79
4.1.2.	Deskriptif Karakteristik Responden.....	84
4.1.3.	Deskripsi Variabel Penelitian	86
4.1.4.	Metode Pengolahan Data.....	102
4.1.5.	Teknik Analisis Data.....	106
4.1.6.	Hasil Pengujian Hipotesis.....	111
4.2.	Pembahasan.....	122
4.2.1.	Pengaruh Literasi Keuangan Syariahterhadap Perencanaan Keuangan Pribadi.....	122
4.2.2.	Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi	124
4.2.3.	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap <i>Locus of Control</i>	126
4.2.4.	Pengaruh Sikap Keuangan terhadap <i>Locus of Control</i>	127
4.2.5.	<i>Locus of Control</i> Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Sikap Keuangan	128
4.2.6.	<i>Locus of control</i> memediasi Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi	131
4.2.7.	Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap perencanaan Keuangan Pribadi	133
BAB 5. PENUTUP		135
5.1.	Kesimpulan	135
5.2.	Saran	136
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pernyataan Kemampuan Masyarakat dalam Menghadapi Kondisi dimana Penghasilan tidak dapat untuk Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari serta Upaya yang Dilakukan	3
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2	Aktivitas Finansial Pribadi.....	32
Tabel 3.1	Karyawan Tetap Perempuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020	67
Tabel 3.2	Skala Likert untuk Preferensi Jawaban Pertanyaan Positif dan Negatif.....	69
Tabel 3.3	Definisi Operasional.....	70
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	84
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	84
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	85
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan.....	85
Tabel 4.5	Kriteria Interpretasi skor	86
Tabel 4.6	Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1).....	87
Tabel 4.7	Deskripsi Variabel Sikap Keuangan (X2).....	91
Tabel 4.8	Deskripsi Variabel <i>Locus Of Control</i> (Z)	95
Tabel 4.9	Deskripsi Variabel Perencanaan Keuangan Pribadi (Y).....	97
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1).....	102
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X2).....	103
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Locus Of Control</i> (Z)	104
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas Variabel Perencanaan Keuangan Pribadi (Y).....	104
Tabel 4.14	Hasil Uji Realibilitas.....	105
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas	107
Tabel 4.16	Hasil Uji Autokorelasi	108
Tabel 4.17	Hasil Uji Multikolinearitas.....	109
Tabel 4.18	Hasil Uji Heteroskedastisitas	110
Tabel 4.19	Hasil Uji Determinasi (Model 1).....	111
Tabel 4.20	Hasil Uji Simultan F (Model 1).....	112
Tabel 4.21	Hasil Uji Parsial t (Model 1)	113
Tabel 4.22	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model 2)	115
Tabel 4.23	Hasil Uji Simultan F(Model 2).....	116
Tabel 4.24	Hasil Uji Parsial t (Model 2)	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	58
Gambar 4.1	Model diagram jalur.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Analisis Data

Lampiran 3 Karakteristik Responden

ABSTRAK

Masita. Dian Oktavia. 2020. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Dimediasi Oleh *Locus of Control*: Studi Pada Karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.

Pembimbing : Maretha Ika Prajawati, SE., MM.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan, Perencanaan Keuangan Pribadi, *Locus Of Control*.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat di Indonesia kurangnya pemahaman literasi keuangan, sikap keuangan dan konsep perencanaan keuangan pribadi yang baik dan benar sehingga cenderung melakukan pemborosan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan keuangan apalagi pada generasi muda, mengakibatkan generasi muda rentan terjangkit penyakit konsumerisme, hedonisme dan individualisme yang mementingkan kepuasan sesaat dan menyebabkan kerugian berkepanjangan. Penelitian ini memfokuskan pada karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan syariah dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi dimediasi oleh *locus of control*: studi pada karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menentukan hubungan antar variable dalam sebuah populasi. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 42 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* yaitu dengan mempertimbangkan unsur-unsur atau kategori dalam populasi untuk dijadikan sampel. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif statistik dan analisis path.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi, literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*, *locus of control* mampu mediasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan pribadi, *locus of control* mampu mediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi.

ABSTRACT

Masita. Dian Oktavia. 2020. ESSAY. Title: "The Influence of Islamic Financial Literacy and Financial Attitudes on Personal Financial Planning Mediated by Locus Of Control: Studies on Employees of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang".

Advisor : Maretha Ika Prajawati, SE., MM.

Keywords : Islamic financial literacy, financial attitudes, personal financial planning, locus of control.

The phenomenon that occurs in people in Indonesia is a lack of understanding of financial literacy, financial attitudes and the concept of good and correct personal financial planning so that it tends to be wasteful which results in an increase in the poverty rate. Lack of public knowledge about financial planning, especially for the younger generation, has resulted in the lowly young generation contracting the disease of consumerism, hedonism and individualism which emphasize momentary gratification and cause prolonged losses. This study focuses on the employees of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. This study aims to identify the influence of Islamic financial literacy and financial attitudes on personal financial planning mediated by locus of control: a study on employees of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study uses a quantitative approach to determine the relationship between variables in a population. The number of samples in this study were 42 respondents. The sampling technique uses proportional random sampling, namely by considering the elements or categories in the population to be sampled. The data collection method used a questionnaire and documentation. The data analysis method used is descriptive statistics and path analysis.

The results of this study indicate that Islamic financial literacy has a positive and significant effect on personal financial planning, financial attitudes have a positive and significant effect on personal financial planning, Islamic financial literacy has a positive and significant effect on locus of control, financial attitudes have a positive and significant effect on locus of control. , locus of control is able to mediate the effect of Islamic financial literacy on personal financial planning, locus of control is able to mediate the influence of financial attitudes on personal financial planning and locus of control has a positive and significant effect on personal financial planning.

المستخلص

ماسينا. ديان اوكنانبا. ٢٠٢٠. أطروحة. العزوان: "تأثير الثؤانة المالية الإسلامية والمواظف المالية على التخطيط المالي الشخصي بوساطة مركز السيطرة: دراسة على موظفي جامعة موالزا مالك إبراهيم المذج الإسلامية".

المستشار : ماسينا إيكاجواني ، جنوب شرقي ، مم.
الكلمات المفتاحية : الثؤانة المالية الإسلامية ، المواظف المالية ، التخطيط المالي الشخصي ، مركز التحكم.

الظاهرة التي تحدث عند الناس ني إنونيسيا هي عدم فهم المعرنة المالية والمواظف المالية ومفهوم التخطيط المالي الشخصي الجديد والصحيح بحيث يميل إلى الإسراف مما يؤدي إلى زيادة معدل الفقر. أدى التنوير إلى المعرنة العامة بالتخطيط المالي ، وخاصة بالنسبة لجيل الشباب ، إلى إصابة جيل الشباب بالمواضع بمرض النزعة السهولة والهمزة والندبة التي تؤكد على الإشباع اللحظي وتسبب في خسائر طويلة الأمد. تركز هذه الدراسة على العاملين ني جامعة موالزا الإسلامية التابعة للدولة الإسلامية مالك إبراهيم المذج. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على تأثير الثؤانة المالية الإسلامية والمواظف المالية على التخطيط المالي الشخصي بوساطة مركز السيطرة: دراسة على موظفي جامعة الدولة الإسلامية ني موالزا مالك إبراهيم المذج.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كمياً لتحديد العلاقة بين المتغيرات ني مجتمع ما. بلغ عدد العينات ني هذه الدراسة ٢٤ مسجلاً. تستخدم تقوية أخذ العينات أخذ العينات العشوائية النسبي ، أي من خلال النظر ني العناصر أو النيات ني المجتمع المراد أخذ عينات منها. استخدمت طريقة جمع البيانات الاستبان والنوئي. طريقة تحليل

البيانات المستخدمة هي الإحصاء الوصفي وتحليل المسار. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الثؤانة المالية الإسلامية لها تأثير إيجابي وهام على التخطيط المالي الشخصي ، والمواظف المالية لها تأثير إيجابي وهام على التخطيط المالي الشخصي ، وأن الثؤانة المالية الإسلامية لها تأثير إيجابي وهام على موضع السيطرة ، والمواظف المالية لها تأثير إيجابي وهام على موضع السيطرة. ، مركز السيطرة قادر على التوسط ني تأثير محور الثؤانة الإسلامية على التخطيط المالي الشخصي ، وموقع السيطرة قادر على التوسط ني تأثير المواظف المالية على التخطيط المالي الشخصي وموقع السيطرة له تأثير إيجابي وهام على التخطيط المالي الشخصي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia adalah *homo economicus*, yang di dalam setiap aspek kehidupannya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi. Kegiatan tersebut sudah dan akan terus dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut (Darmawan dkk, 2011:1) hampir setiap manusia memiliki kebutuhan yang beranekaragam. Kebutuhan tersebut terjadi ketika manusia ingin bertahan hidup dan beradaptasi. Sementara alam hanya menyediakan sumber daya yang terbatas dan pendapatan yang kita miliki juga terbatas.

Kebutuhan manusia semakin banyak dengan adanya penemuan-penemuan baru. Perkembangan teknologi juga menjadi faktor beranekaragam dan banyaknya kebutuhan manusia modern. Hal ini juga dikemukakan oleh (Darmawan Dkk, 2011:39) bahwa jumlah penduduk semakin bertambah, peradaban dan teknologi semakin berkembang, namun kemakmuran semakin menurun. Kebutuhan yang beraneka barang meningkat, dan munculnya temuan temuan baru berupa sarana teknologi dan informasi menjadikan kebutuhan baru bagi manusia. Sebagai *homo economicus* yang tidak terlepas dari keinginan dan kebutuhan yang tidak terbatas seperti saat ini terkadang menjadi salah satu faktor utama penyebab seseorang bergaya hidup konsumtif. Banyak dari mereka

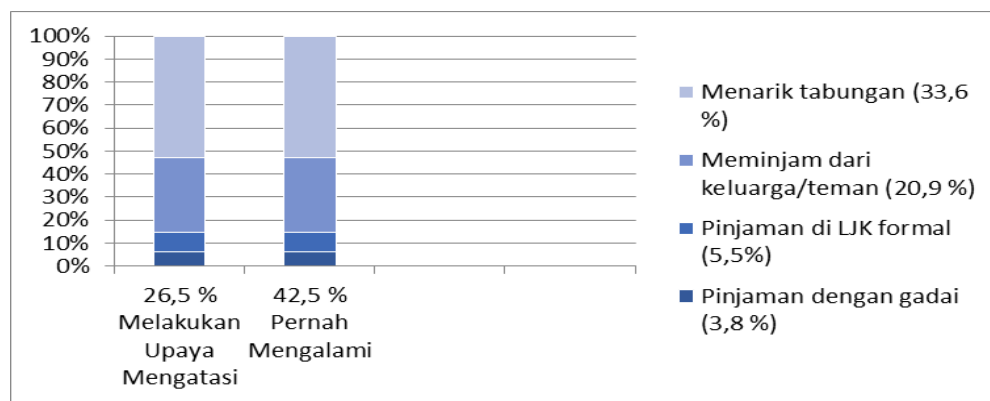
berpikir jangka pendek dan tidak bertanggung jawab dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangannya sendiri yang dapat membuat masalah keuangan jika tidak dengan perencanaan keuangan yang tepat. Perencanaan keuangan dibutuhkan sebagai penentuan arah dalam pengelolaan keuangan, sehingga menciptakan perilaku keuangan yang baik.

Menurut (Leon, 2018) definisi perencanaan keuangan pribadi (*personal financial planning*) adalah proses perencanaan pengeluaran, pembiayaan, dan investasi untuk mengoptimalkan situasi keuangan. Rencana keuangan pribadi menentukan tujuan keuangan serta menggambarkan pengeluaran, pembiayaan dan rencana investasi yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dan (Bertisch, 1994) perencanaan keuangan dapat pula diartikan sebagai persiapan atau koordinasi yang hati hati terhadap rencana-rencana dalam rangka untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan dimasa medatang. Bukan analisa investasi, tapi meliputi strategi untuk mendapatkan tujuan tujuan yang telah ditentukan (*financial planning can be defined as he careful preparation and coordination of plans of plans necessary to prepare for future financial needs and goals. It is not investment analysis. It involve mapping strategies to achieve you defined goals*)

Pada era milineal saat ini perlu diamati oleh para pengambil keputusan keuangan bahwa banyak orang yang tidak merencanakan keuangannya dengan baik, akibatnya manusia menjadi cenderung menggunakan kredit dan memiliki banyak utang. Berdasarkan survey tentang pernyataan pada kemampuan

masyarakat dalam menghadapi kondisi penghasilan tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pernyataan Kemampuan Masyarakat dalam Menghadapi
Kondisi dimana Penghasilan tidak dapat untuk Memenuhi
Kebutuhan Sehari-hari serta Upaya yang Dilakukan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2017)

Dalam survey tersebut diketahui bahwa sebanyak 42,5% masyarakat pernah mengalami kondisi dimana penghasilan yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam satu tahun terakhir. Dari kondisi tersebut 26,5 % masyarakat melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut. Antara lain menarik tabungan dan meminjam keluarga atau teman. Sementara upaya yang dilakukan berhubungan dengan lembaga keuangan masih terbilang rendah yaitu pinjaman di lembaga jasa keuangan. Dengan kondisi seperti ini menunjukkan bahwa tidak sedikit lapisan masyarakat yang kurang realistis dalam perencanaan keuangan sehingga tidak dapat mengelola keuangan dengan baik dan menimbulkan adanya fenomena perilaku konsumtif sudah

menjadi budaya dan menjurus menjadi penyakit sosial.

Fenomena pada masyarakat Indonesia yang belum memiliki pemahaman dan konsep akan perencanaan keuangan yang baik dan benar cenderung melakukan pemborosan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan keuangan apalagi pada generasi muda, mengakibatkan generasi muda rentan terjangkit penyakit konsumerisme, hedonisme dan individualisme yang mementingkan kepuasan sesaat dan menyebabkan kerugian berkepanjangan.

Manajemen keuangan pribadi adalah perilaku seseorang untuk melakukan perencanaan, implementasi dan evaluasi uang tunai, kredit, investasi, asuransi, tingkat kehidupan dan perencanaan pensiun (Chen & Volpe, 1998). Sedangkan (Gitman, 2003) mendefinisikan manajemen keuangan pribadi sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya (money) dari unit individual atau rumah tangga.

(Senduk, 2001) mengemukakan beberapa alasan mengapa setiap individu memerlukan manajemen keuangan, alasan tersebut yaitu adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, keadaan perekonomian tidak akan selalu baik, tingginya biaya hidup saat ini, serta fisik manusia tidak akan selalu sehat. Selanjutnya menurut Senduk, komponen awal dalam mengelola keuangan pribadi adalah perencanaan keuangan yang diartikan sebagai proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

(Warsono, 2010) menjelaskan bahwa manajemen keuangan pribadi

mencakup empat ranah, yaitu: 1) Penggunaan dana, darimanapun sumber dana diperoleh seseorang harus dapat mengalokasikannya untuk memenuhi kebutuhan. 2) Penentuan sumber dana, seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. 3) Manajemen Risiko, seseorang harus memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi masalah keuangan yang tak terduga, dan 4) Perencanaan masa depan, seseorang harus memiliki tujuan masa depan dan mempersiapkan keuangannya untuk menyongsong masa depan yang lebih mapan.

Keberhasilan manajemen keuangan ditentukan oleh beberapa faktor, karena ada hubungan antara literasi keuangan dengan praktik manajemen keuangan pribadi (Nyamute & Maina, 2010). Pengetahuan keuangan dasar serta skill sangat dibutuhkan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan hidup. Masyarakat dituntut memiliki literasi keuangan yang memadai untuk menghadapi kebutuhan individu dan produk keuangan yang semakin kompleks. Penguasaan ilmu dan skill di bidang keuangan mendorong individu untuk memahami dan terlibat dalam bidang keuangan nasional.

Menurut (Rahim, 2016) secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Dengan memahami literasi keuangan syariah menjadi modal penting dalam mengatur pola keuangan pribadi sehingga terhindar dari

hal yang tidak baik (riba, gahar dan maysir) dalam pengelolaan keuangan.

Aspek–aspek literasi keuangan syariah digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan syariah yang mengadaptasi kategori literasi keuangan dari (Huston, 2010) aspek Keuangan dasar yang sesuai dengan syariat islam yang melarang riba, gharar dan maysir. Aspek Pinjaman yang sesuai dengan anjuran islam yang disebut Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Musyarakah Mutanaqishah, Istishna, Ijarah dan Qardh. Aspek Investasi/tabungan (AAOIFI) mendefinisikan sukuk investasi (sukuk istithmar) sebagai sertifikat- sertifikat bernilai sama yang menggambarkan andil-andil tidak terbagi dalam kepemilikan aset berwujud dan jasa, aset-aset dari proyek tertentu atau aktivitas khusus. Sedangkan Islamic Financial Services Board (IFSB), mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat-sertifikat yang menggambarkan kepemilikan proporsial pemegangnya atas bagian tidak terbagi dari suatu aset pokok, yang mana pemegangnya memangku semua hak dan kewajiban terkait aset tersebut.

(Remund, 2010) mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki lima domain, yakni (1) Pengetahuan tentang konsep keuangan (2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan (3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian OJK pada tahun 2013 terkait hal literasi

keuangan, Indonesia masih sangat rendah yaitu sebesar 21,8% dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia misalnya sebesar 80% dan Australia sebesar 99%. Masyarakat dapat dikatakan memiliki literasi keuangan yang tinggi apabila sudah bisa menghargai uang, mengelola perencanaan keuangannya dan sudah bisa merencanakan keuangannya untuk masa depan. Penyebabnya adalah masih kurangnya pengetahuan dan pencarian informasi mengenai tabungan atau investasi pada lembaga keuangan apakah itu bank atau asuransi dan kurang pemahamannya mengenai manfaat tabungan atau asuransi tersebut. Banyak masyarakat yang kurang memiliki kecakapan finansial baik berupa pengetahuan dasar maupun yang lebih kompleks (Putri & Rahyuda, 2017).

Menurut Hartoyono perencanaan keuangan sangat bergantung pada nilai, pengetahuan, dan sikap mengenai keuangan yang dimiliki oleh individu. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengetahuan dan nilai yang dimiliki seseorang akan menentukan sikap seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu factor yang penting untuk dapat mengindikasikan sikap yang nantinya akan tercermin dalam niat perilaku. Hasil penelitian (Chiou, 1998) menunjukkan bahwa kepentingan sikap, norma, subjektif dan control perilaku dalam memprediksi niat bervariasi ketika seseorang memiliki perbedaan tingkat pengetahuan subjektif. Menurut Ajzen (1988) niat seseorang terhadap perilaku tertentu dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang disebut *Theory of Planned Behavior*

Penelitian dengan tema perencanaan keuangan mulai menjadi perhatian

dalam beberapa penelitian keuangan, salah satunya dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayanto dan (Safitri, 2016) menunjukkan bahwa Variable literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan. Sama halnya menurut Setyowati, Harmadi dan (Sunarjanto, 2018) tingkat *Islamic Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap personal *financial planning*. Sedangkan menurut (Zahriyan, 2016) menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sedangkan Sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap *Locus of control* Sehingga pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *Locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan sedangkan *Locus of control* mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Lim, Teo dan (Loo, 2003) *Locus of control* internal berpengaruh signifikan terhadap *financial attitude* sedangkan *Locus of control* internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial attitude*.

Penelitian ini menepatkan karyawan sebagai objek kajian. Hal ini dikarenakan karyawan merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan memberikan pengaruh cukup besar pada perekonomian karena sudah memasuki dunia kerja dan mulai mandiri untuk

mengelola keuangannya. Permasalahan yang dimiliki karyawan pada intinya mereka sudah memiliki pendapatan sendiri dan harus bisa merencanakan keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil sendiri.. Seperti yang dikatakan oleh (Pritazahara, 2015) bahwa seringkali jika karyawan mendapatkan dana dari pemasukan tetap (seperti gaji dan atau uang kiriman) 10 persen langsung dipakai untuk mentraktir teman teman atau melakukan aktivitas senang-senang. Dan berutang untuk hal hal yang bukan menjadi kebutuhan, sehingga pada bulan berikutnya kebutuhan (ditambah hutang) menjadi besar.

Penelitian ini memfokuskan pada karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasannya, pertama, karyawan yang berada di koperasi ini memiliki perhatian terhadap kajian-kajian yang berhubungan dengan keilmuan ekonomi. hal ini secara langsung berpengaruh terhadap pengetahuan dan cara berpikir dalam perencanaan keuangan. Kedua, dalam praktiknya tidak jarang dijumpai karyawan yang tidak cukup cakap dalam merencanakan keuangan dan mengelola keuangannya. Hal ini sebagaimana dialami karyawan yang seringkali kehabisan uang gaji perbulan pada tanggal yang tidak semestinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa disatu sisi karyawan memiliki tuntutan yang tinggi dalam kemandirian pengelolaan keuangan, namun pada sisi lain tidak semua karyawan memiliki pengalaman yang positif terhadap perencanaan keuangan.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh literasi keuangan syariah

dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi yang dimediasi oleh *Locus of control* pada karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan variabel Independennya meliputi literasi keuangan syariah dan sikap keuangan. Serta variabel dependenyanya Perencanaan keuangan pribadi dan *Locus of control* . Variabel tersebut diambil karena pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda- beda. Dari hasil pemaparan diatas maka penelitian ini diberi judul **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Dimediasi Oleh *Locus of control* : Studi Pada Karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**

1.2. Rumusan Masalah

Dari hasil uraian diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel literasi keuangan syariah berpengaruh secara langsung terhadap *locus of control*?
2. Apakah variabel sikap keuangan berpengaruh secara langsung terhadap *locus of control* ?
3. Apakah variabel literasi keuangan syariah berpengaruh secara langsung terhadap perencanaan keuangan pribadi?
4. Apakah variabel sikap keuangan berpengaruh secara langsung terhadap perencanaan keuangan pribadi?
5. Apakah variabel literasi keuangan syariah berpengaruh secara

langsung terhadap perencanaan keuangan pribadi dimediasi oleh *Locus of control* ?

6. Apakah variabel sikap keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi dimediasi oleh Locus of control ?
7. Apakah variabel locus of control berpengaruh secara langsung terhadap perencanaan keuangan pribadi?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari hasil uraian latar belakang dan uraian masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh secara langsung variabel literasi keuangan syariah terhadap *locus of control*
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara langsung variabel sikap keuangan terhadap *locus of control*
3. Untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh secara langsung variabel literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan pribadi.
4. Untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh secara langsung variabel sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi.
5. Untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh secara langsung variabel literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan pribadi dimediasi oleh *Locus of control* .
6. Untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh sikap keuangan

terhadap perencanaan keuangan pribadi secara langsung variabel dimediasi oleh *Locus of control* .

7. Untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perencanaan keuangan pribadi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam perencanaan keuangan bagi mahasiswa dalam mengelolah keuangan.

- b. Dalam penelitian ini masyarakat dapat menyadari perencanaan keuangan sangat penting dalam mengelolah keuangan ditengah banyak kebutuhan individu.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan dan meperdalam teori yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah, sikap keuangan, *Locus of control* dan perencanaan keuangan pribadi.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan sebagai bahan perbandingan peneliti bagi kalangan praktisi dan akademisi.

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang ada kaitanya terhadap penelitian yang akan dilakukan ini digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan.

(Hidayanto & Safitri, 2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah Uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variable literasi berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan sedangkan Variable lingkungan social tidak berpengaruh terhadap strategi perencanaan keuangan.

(Lili & Ratna, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of control* terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah Regresi Linier Berganda. Hasil yang didapat dari penelitian bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan, *Locus of control* internal berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan, *Locus of control* eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan.

(Nasution, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis faktor. Hasil dari penelitian yang didapat bahwa faktor orang tua, pengetahuan, perilaku ekonomi dan gender berpengaruh signifikan terhadap kesadaran literasi keuangan syariah dan faktor pendidikan ayah dan ibu serta pendapatan orang tua berpengaruh terhadap kesadaran literasi keuangan syariah.

Setyowati, (Harmadi & Sunarjanto, 2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning (a socio-demographic study)*”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah *Ordinary Least Square*. Hasil dari yang didapat dari penelitian ini bahwa Tingkat *Islamic Financial Literacy* di Solo sebesar 64,66% dan Tingkat *Islamic Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *personal financial planning* sedangkan Tingkat *Islamic financial literacy* berpengaruh positif terhadap *personal financial planning*.

(Zahriyan, 2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Linier berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sedangkan Sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

(Luthfiani & Sari, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect Of Religiosity, The Level of Islamic Financial Literacy Toward The Interest Of Student To Become Customers In Sharia Financial Institution*”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa Religiulitas berpengaruh positif terhadap mahasiswa yang tertarik untuk menjadi nasabah di keuangan syariah maka Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap mahasiswa yang tertarik untuk menjadi nasabah di keuangan syariah Sedangkan Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap mahasiswa yang tertarik untuk menjadi nasabah di keuangan syariah.

(Sardiana, 2016) melakukan penelitian yang berjudul “*The Impact Of Literacy To Shariah Financial Service Preference*”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi logistic biner. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa Literasi keuangan islam berpengaruh signifikan terhadap penggunaan jasa keuangan islam dan Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan jasa keuangan islam sedangkan Kemampuan dan kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap penggunaan jasa keuangan islam.

(Ningtyas, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Literasi Keuangan pada Generasi Milineal*”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji regresi berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa Literasi keuangan dasar dan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku

keuangan sedangkan Jenis kelamin dan status perkawinan sebagai variable control tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

(Siahaan, 2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Surabaya”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji independent sample t-test* dan *multiple regression analysis*. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan control diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap perilaku pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, control diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

(Abdullah, Wahab, Sabar & Abu, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “*Factors determining Islamic financial literacy among undergraduates*”. Alat ukur yang digunakan adalah Analisis regresi. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa attitude on personal management berpengaruh positif signifikan terhadap *level of Islamic financial literacy*, attitude on Islamic financial product and service tidak berpengaruh signifikan terhadap *level of Islamic financial literacy* sedangkan education level berpengaruh signifikan terhadap *level of Islamic financial literacy* sehingga gender berpengaruh signifikan terhadap *level of Islamic financial literacy*.

(Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Locus of control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap *Locus of control* Sehingga Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *Locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan sedangkan *Locus of control* mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

(Hartoyono Astuti & Rinrin Nindia, 2012) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai, Tingkat pengetahuan dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji korelasi dan Uji regresi logistik. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa Norma subjektif berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan dan Tingkat pengetahuan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan sedangkan Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.

(Lim, Teo & Loo, 2003) melakukan penelitian yang berjudul “*Sex, financial hardship and Locus of control : an empirical study of attitudes towards money among Singaporean Chinese*”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi logistik. Hasil yang didapatkan dalam

penelitian ini bahwa Wanita berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan sedangkan pria lebih mementingkan kekuasaan dan kecemasan sedangkan *Financial hardship* cenderung memandang uang sebagai sumber kekuatan dan kecil kemungkinan untuk tidak murah hati dan *Locus of control* internal berpengaruh signifikan terhadap *financial attitude* sedangkan *Locus of control* internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial attitude*.

(Murphy & Yetmar, 2010) melakukan penelitian yang berjudul *Personal Financial Planning attitudes (a preliminary study of graduate student)* alat analisis yang digunakan adalah *Uji regresi berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Personal financial planning* sangat penting bagi mahasiswa, Mahasiswa tertarik pada *personal financial planning*. Mahasiswa memiliki waktu untuk melakukan *personal financial planning* dan Keterampilan dan pengetahuan tidak berpengaruh pada *personal financial planning*.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Sobaya, Hidayanto dan Safitri; 2016, Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan	Variabel Independen: 1. Literasi keuangan 2. Lingkungan social pegawai Variabel	Uji Mann-Whitney	1. Literasi berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan 2. Lingkungan social tidak berpengaruh

	Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Dependen: 1. Perencanaan keuangan		terhadap strategi perencanaan keuangan
2.	Nur, Lili, dan Ratna; 2017, Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Locus of control</i> terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga	Variabel Independen: 1. Literasi keuangan 2. <i>Locus of control</i> internal Variabel Dependen: 1. Perencanaan Keuangan keluarga	Regresi Linier Berganda	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga 2. <i>Locus of control</i> internal berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan
3.	Setyowati, Harmadi dan Sunarjanto; 2018, <i>Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning (a socio- demographic study)</i>	Variable Independen 1. <i>Islamic Financial Literacy</i> Variable Dependen 1. <i>Personal financial Planning</i> Variable control 1. Sosio Demografi	<i>Ordinary Least Square</i>	1. Tingkat <i>Islamic Financial Literacy</i> di Solo sebesar 64,66% 2. Tingkat <i>Islamic Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>personal financial planning</i> 3. Tingkat <i>Islamic financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>personal financial planning</i>

4	Zahriyan; 2016, Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi Keuangan 2. Sikap terhadap Uang <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku pengelolaan keuangan 	Linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan 2. Sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
5	Luthfiani dan Sari; 2019, <i>The Effect Of Religiosity, The Level of Islamic Financial Literacy Toward The Interest Of Student To Become Customers In Sharia Financial Institution</i>	<p>Variable Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Religiosity The level of income Islamic</i> 2. <i>financial literacy</i> <p>Variable Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Toward The Interest Of Student To Become Customers In Sharia Financial Institution</i> 	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religiusitas berpengaruh positif terhadap mahasiswa yang tertarik untuk menjadi nasabah di keuangan syariah 2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap mahasiswa yang tertarik untuk menjadi nasabah di keuangan syariah 3. Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap mahasiswa yang

				tertarik untuk menjadi nasabah di keuangan syariah
6	Sardiana; 2016, <i>The Impact Of Literacy To Shariah Financial Service Preferences</i>	<p>Variable independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan jasa keuangan islam <p>Variable Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan islam 2. Pengetahuan 3. Kemampuan dan kepercayaan diri 	Analisis regresi logistic biner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan islam berpengaruh signifikan terhadap penggunaan jasa keuangan islam 2. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan jasa keuangan islam 3. Kemampuan dan kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap penggunaan jasa keuangan islam
7	Ningtyas; 2019, Literasi Keuangan pada Generasi Milineal	<p>Variable Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan dasar dan Syariah <p>Variable dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku keuangan <p>Variable control</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin 2. Status 	Uji regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan dasar dan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Jenis kelamin dan status perkawinan sebagai variable control tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

		perkawinan		
8	Murphy dan Yetmar; 2010, <i>Personal Financial Planning attitudes (a preliminary atudy of graduate student)</i>	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Important Interested</i> 2. <i>Time Skill and</i> 3. <i>Knowledge</i> <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Personal financial planning</i> 	Uji regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Personal financial planning</i> sangat penting bagi mahasiswa 3. Mahasiswa tertarik pada <i>personal financial planning</i>. 4. Mahasiswa memiliki waktu untuk melakukan <i>personal financial planning</i> 5. Keterampilan dan pengetahuan tidak berpengaruh pada <i>personal financial planning</i>.
9	Siahaan; 2013, Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Surabaya	<p>Variable Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan 2. Perencanaan keuangan 3. kontrol diri <p>Variable Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku pengelolaan keuangan 	uji independent sample t- test dan multiple regression analysis	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan control diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan 2. pengetahuan keuangan tidak berpengaruh

				<p>signifikan terhadap terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>3. perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>4. control diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p>
10	Abdullah, Wahab, Sabar dan Abu; 2017, <i>Factors determining Islamic financial literacy among undergraduates</i>	<p>Variable Independent</p> <p>1. <i>attitude on personal financial management</i></p> <p>2. <i>attitude on Islamic financial product and</i></p> <p>3. <i>service education level gender</i></p> <p>Variable Dependent</p> <p>1. <i>level of Islamic financial literacy</i></p>	Analisis regresi	<p>1. <i>attitude on personal management berpengaruh positif signifikan terhadap level of Islamic financial literacy</i></p> <p>2. <i>attitude on Islamic financial product and service</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>level of Islamic financial literacy</i></p> <p>3. <i>education level</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>level of</i></p>

				<p><i>Islamic financial literacy</i></p> <p>4. <i>gender</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>level of Islamic financial literacy</i></p>
11	Pradiningtyas dan Lukiastuti; 2019, Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap <i>Locus of control</i> dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Locus of control</i> 2. Perilaku Pengelolaan Keuangan 	Analisis Jalur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap <i>Locus of control</i> 2. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan <i>Locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan 3. <i>Locus of control</i> mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan Keuangan

12	Hartoyono Astuti dan Rinrin Nindia; 2012, Pengaruh Nilai, Tingkat pengetahuan dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Norma subjektif 2. Tingkat pengetahuan 3. Sikap Keuangan <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Keuangan 	Uji korelasi dan Uji regresi logistic	<ol style="list-style-type: none"> 1. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan 2. Tingkat pengetahuan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan 3. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan Keuangan
13	Nawi, Daud, Ghazali, Yazid, dan Shamsudin ; (2018), <i>Islamic Financial Literacy (A conceptualization and Proposed Measurement)</i>	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>concept of money</i> 2. <i>Islamic Banking</i> 3. <i>Takaful Sharia-Complimant Investment</i> <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Islamic Financial Literacy</i> 	<i>Coefficient alpha factor analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan adalah salah satu perhatian utama karena ini adalah tentang pemahaman individu tentang keuangan pribadi. 2. Keuangan Islam yang diatur oleh Syariah (hukum Islam) menentukan cara-cara melakukan semua transaksi keuangan termasuk pembelian dan penjualan, pengeluaran, tabungan,

				<p>pinjaman serta investasi dan perlindungan finansial.</p> <p>3. literasi keuangan Islam yaitu dasar-dasar uang, perbankan Islam, investasi takaful dan sesuai syariah.</p> <p>4. Pengukuran yang diusulkan untuk Literasi Keuangan Islam kemungkinan akan berguna untuk memahami tingkat literasi di kalangan konsumen.</p>
14	<p>Lim, Teo dan Loo; 2003, <i>Sex, financial hardship and Locus of control : an empirical study of attitudes towards money among Singaporean Chinese</i></p>	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Gender Financial hardship</i> 2. <i>Locus of control</i> <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial attitudes</i> 	<p>Analisis regresi logistik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wanita berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangansedangkan pria lebih mementingkan kekuasaan dan kecemasan. 2. <i>Financial hardship</i> cenderung memandang uang sebagai sumber kekuatan dan kecil kemungkinan untuk tidak murah hati

				3. <i>Locus of control</i> internal berpengaruh signifikan terhadap <i>financial attitude</i> sedangkan <i>Locus of control</i> eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial attitude</i>
15	Wahyunita. Dian, 2019, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sosio Demografi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Karyawan KSPPS BMT Tumang Boyolali	Variabel Independen 1. Literasi Keuangan Syariah 2. Sosio Demografi Variabel Dependen 1. Perencanaan keuangan pribadi	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Literasi Keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi
16	Hidayat. Miftahul Munir. 2020, Pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat dengan <i>Locus of control</i> sebagai variabel mediasi	Variabel Independen 1. Literasi Keuangan Syariah 2. kecerdasan spiritual Variabel Dependen 1. Perencanaan keuangan	Analisis SEM-PLS	1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi 2. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Locus of</i>

		pribadi Variabel Mediasi 1. <i>Locus of control</i>		<i>control</i> 3. <i>Locus of control</i> mampu mediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi
17	Susanti, 2016, Pengaruh <i>Locus of Control</i> internal terhadap keuangan mahasiswa	Variabel Independen 1. <i>Locus of Control</i> internal Variabel Dependen 1. keuangan mahasiswa	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>Locus of Control</i> internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan mahasiswa

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan upaya penggunaan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan terdapat beberapa faktor yakni penentuan jangka pendek dan jangka panjang yang merumuskan kebijakan beserta prosedur yang akan digunakan dan melakukan peninjauan secara berkala. Ketika perusahaan atau suatu organisasi memiliki perencanaan yang matang akan dapat meminimalkan kesalahan yang kemungkinan terjadi (Rohman, 2018)

Sifat-sifat Perencanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan

dapat dikatakan perencanaan yang baik apabila memenuhi sifat-sifat pokok perencanaan. Athoillah mengutip dari pendapat (Kristiadi, 1995) yang memaparkan beberapa sifat perencanaan sebagai berikut (Rohman, 2018) :

1. Faktual, yaitu perencanaan yang dibuat harus berdasarkan temuan fakta di lapangan, yang diolah dan dikaji secara mendalam sebagai dasar dan pertimbangan.
2. Rasional, yaitu perencanaan yang tidak hanya berbentuk angan-angan belaka. Proses perencanaan rasional dilakukan dengan mengklasifikan berbagai permasalahan yang berkembang, menafsirkan data dan fakta, membandingkan antar fakta-fakta, mengkorelasi antar-pengertian, memutuskan dan menarik suatu kesimpulan.
3. Fleksibel, yaitu perencanaan yang dibuat tidak kaku, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dan pelaksanaannya tidak statis.
4. Berkesinambungan, yaitu perencanaan dibuat secara terus-menerus dan berkelanjutan mengikuti kebutuhan organisasi atau perusahaan.
5. Dialektis, perencanaan yang dibuat harus memikirkan peningkatan dan perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan masa yang akan datang. Artinya perencanaan dialektis tidak terpaku

pada pendekatan antitesis terhadap perkembangan dan perubahan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip manajemen.

2.2.2. Perencanaan Keuangan Pribadi

Perencanaan keuangan pribadi (*personal financial planning*) adalah proses perencanaan pengeluaran, pembiayaan, dan investasi untuk mengoptimalkan situasi keuangan. Rencana keuangan pribadi menentukan tujuan keuangan serta menggambarkan pengeluaran, pembiayaan, dan rencana investasi yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Memahami keuangan pribadi memberikan banyak manfaat, termasuk hal-hal berikut (Leon, 2010).

1. Membuat keputusan keuangan pribadi.

Memahami keuangan pribadi memungkinkan untuk membuat keputusan terkait situasi keuangan. Setiap keputusan pengeluaran memiliki biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan mewakili apa yang diserahkan sebagai hasil dari keputusan tersebut.

2. Menilai saran dari penasihat keuangan.

Proses perencanaan keuangan pribadi akan memungkinkan untuk membuat keputusan terkait pengeluaran, tabungan, pembiayaan dan investasi. Dalam proses perencanaan keuangan pribadi memungkinkan untuk lebih memilih

mengandalkan saran dari berbagai jenis penasihat keuangan.

3. Menjadi penasihat keuangan.

Pemahaman tentang keuangan pribadi penting bagi seseorang dalam mengejar karier sebagai penasihat keuangan. Penasihat keuangan dibutuhkan karena terdapat banyak orang yang tidak memiliki pemahaman tentang keuangan pribadi atau tidak dapat membuat keputusan keuangan mereka sendiri. Mengikuti kursus singkat dibidang perencanaan keuangan pribadi tidak cukup untuk memulai karier sebagai penasihat keuangan. Namun demikian, mengambil kursus tambahan mungkin diperlukan untuk memperoleh kualifikasi yang dibutuhkan.

Perencanaan keuangan pribadi adalah proses mengatur uang untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Perencanaan ini dapat membuat seseorang mengontrol situasi finansial. Setiap orang, keluarga, dan rumah tangga mempunyai posisi finansial yang unik, sehingga hal ini harus direncanakan dengan baik untuk mencapai kebutuha yang spesifik. Manfaat dari perencana finansial pribadi adalah:

1. Meningkatkan efektivitas dalam memperoleh, menggunakan, dan melindungi sumber-sumber finansial dalam hidup seseorang.

2. Meningkatkan kontrol dalam urusan keuangan dengan menghindari utang yang berlebihan, kebangkrutan, dan ketergantungan pada pihak lain untuk keamana keuangan.
3. Peningkatan hubungan personal yang dihasilkan dari perencanaan yang matang dan komunikasi yang efektif.
4. Rasa bebas dari kekhawatiran finansial yang didapatkan dengan melihat kemas depan, mengantisipasi pengeluaran, dan mencapai tujuan ekonomi pribadi.

Semua orang membuat banyak keputusan setiap hari. sebagian besar dari keputusan tersebut sangat sederhana dan mempunyai konsekuensi yang kecil. Beberapa keputusan cukup sulit dan mempunyai efek jangka panjang terhadap situasi pribadi maupun finansial.

Gambar berikut merupakan aktivitas finansial pribadi yang meliputi 3 area keputusan menurut (Kapoor, dkk, 2015)

Table 2.2
Aktivitas Finansial Pribadi

1. PENGELUARAN	2. TABUNGAN	3. BERAMAL
<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan biaya hidup - Pengeluaran Besar - Aktivitas rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Keamanan keuangan jangka Panjang 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyumbang dan membantu orang lain yang Membutuhkan

Berikut proses perencanaan keungan menurut Kapoor, dkk. (2015).

1) Mempertimbangkan posisi keuangan saat ini

Keputusan tentang beberapa banyak uang yang dibelanjakan untuk bulan depan, berapa banyak uang yang akan disimpan dalam rekening tabungan, seberapa sering menggunakan kartu kredit, dan bagaimana cara menginvestasikan uang bergantung pada posisi keuangan. Seseorang yang memiliki sedikit utang dan memiliki banyak asset akan membuat keputusan yang berbeda dibandingkan dengan orang yang memiliki banyak utang dan sedikit asset. Seorang individu yang tidak memiliki tanggungan akan memiliki perbedaan pandangan mengenai keuangan dibandingkan dengan seseorang yang telah memilikinya, bahkan ketika seorang individu dan orang yang telah menikah memiliki pendapatan yang sama. Rencana yang tepat juga dapat bervariasi dari segi usia dan kekayaan.

2) Menetapkan tujuan keuangan

Tujuan keuangan adalah pusat dari pengambilan keputusan finansial. Tujuan keuangan seseorang adalah basis untuk perencanaan, implementasi, pengukuran perkembangan dari pembelanjaan, tabungan, dan aktivitas investasi. Dalam tujuan keuangan sebaiknya menerapkan pendekatan SMART, yaitu:

a) *Specific* (spesifik), mengetahui tujuan secara pasti sehingga

dapat membuat desain rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

- b) *Measurable*, dapat diukur dengan jumlah spesifik.
 - c) *Action oriented* (berorientasi pada tindakan) menyediakan basis untuk aktivitas keuangan pribadi/personal
 - d) *Realistic* (realistis) melibatkan tujuan berdasarkan pendapatan dan situasi kehidupan nyata.
 - e) *Time based* (berdasarkan waktu) mengindikasikan kurun waktu untuk mencapai sebuah tujuan.
- 3) Mengidentifikasi dan mengevaluasi rencana alternative untuk mencapai tujuan keuangan.

Mengidentifikasi dan mengevaluasi rencana keuangan alternative untuk dapat mencapai tujuan keuangan. Rencana alternative ini tidak mengharuskan untuk menyimpan uang banyak. Namun demikian, hal ini menepatkan pada banyak tekanan untuk memperoleh imbal hasil yang tinggi atas investasi.

- 4) Mengevaluasi alternative dengan mempertimbangkan risiko dan nilai waktu dari uang.

Seseorang perlu menganalisis dan memilih rencana yang paling efektif untuk mencapai tujuan. Jenis rencana yang dipilih dalam mencapai tujuan keuangan dipengaruhi oleh ketersediaan dalam menerima risiko dan tingkat kedisiplinan.

Didalam keputusan finansial, identifikasi dan evaluasi risiko sulit untuk dilakukan. Cara terbaik untuk mempertimbangkan risiko adalah mengumpulkan informasi berdasarkan pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain, serta menggunakan sumber informasi secara finansial.

5) Evaluasi rencana keuangan

Setelah mengembangkan dan menerapkan setiap komponen rencana keuangan, selanjutnya harus memantau kemajuannya untuk memastikan bahwa rencana tersebut berjalan seperti yang diinginkan atau tidak.

6) Memperbaiki rencana keuangan

Perencanaan finansial adalah proses dinamis yang tidak berhenti ketika seseorang melakukannya, serta perlu mengevaluasi secara menyeluruh keputusan finansial tersebut dan harus menevaluasi keuangan secara menyeluruh sedikitnya satu tahun sekali. Perubahan orang-orang, sosial, dan faktor ekonomi mungkin membutuhkan evaluasi yang lebih sering. Jika merasa tidak mampu atau tidak dapat mengikuti rencana keuangan yang dikembangkan. Meka perlu merevisi rencana tersebut untuk membuatnya realistis (Leon, 2010).

2.2.3. Literasi Keuangan

Garman & Forgue menyebutkan bahwa *financial literacy* merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Sedangkan menurut Ayu Krishna, literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.

Lebih lanjut dijelaskan, *financial literacy* menurut Huston diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Sedangkan menurut Anastasia, Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan

diharapkan meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence), dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Berdasarkan OJK bahwa literasi keuangan dibagi menjadi 4 yakni:

- a) Well literate, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b) Sufficient literate, berarti memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c) Less literate, berarti hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk keuangan.
- d) No literate, berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan

terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu proses yang mengukur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menerapkan konsep tersebut sehingga dapat terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pentingnya memiliki literasi agar dapat mengelola keuangan dengan baik terdapat dalil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.

Az-Zumar/39:9 sebagai berikut:

أَوَلَمْ نُنزِلْكَ مِنَ السَّمَاءِ آيَاتٍ لِّتُحْذَرُوا آلَ فِرْعَوْنَ إِذْ هُمْ أَكْثَرُ جُنُودًا أَمْ لَمْ يُؤْتِكُمْ أَهْلَ مَدْيَنَ إِذْ نَسُوا اللَّهَ فَرَّتْ رِجْلُكُمُ الْيَوْمَ وَأَمْ لَمْ نَمُتْ لَهُمْ لَعْنَةُ الْآلِفِيلِ إِذْ جَاءَهُمْ مِنْهُ وَجْحٌ مُّجِيبٌ أَمْ لَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ فَنِهَوْنَهُمْ أَنْ يُعْبُدُوا اللَّهَ فَذَرِكُمُ الْيَوْمَ

Artinya :Katakanlah (wahai Muhammad): "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Dengan ayat ini Allah SWT, tidak mau menyamakan orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang tidak berilmu, disebabkan oleh manfaat dan keutamaan ilmu itu sendiri dan manfaat dan keutamaan yang akan didapat oleh orang-orang yang berilmu.

2.2.4. Literasi Keuangan Syariah

Dalam perkembangan sistem keuangan islam selama beberapa dekade terakhir merupakan suatu manifestasi pandangan dunia islam yang digambarkan menurut syariah atau hukum islam. Syariah merupakan landasan pandangan dunia islam. Syariah menurut secara harfiah berarti “jalan” atau “jalan menuju tempat air”, “jalan yang jelas untuk diikuti” dan lebih tepat, “ jalan yang mengarah ke

sumber”. Dengan demikian syariah merupakan serangkat norma, nilai, dan hukum yang mengatur cara hidup islam. Syariah adalah keseluruhan ajaran islam dan sistem islami, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw., dicatatkan di dalam Al-Quran, serta dideduksi dari Sunnah.

Menurut (Rahim, 2016) secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Selain itu literasi keuangan islam merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) di dunia dan di akhirat.

1. Pengukuran Literasi Keuangan Syariah

Aspek–aspek literasi keuangan syariah yang digunakan

sebagai dasar pengukuran literasi keuangan syariah dalam penelitian ini mengadaptasi kategori penelitian literasi keuangan dari (Huston, 2010) untuk diubah dalam perspektif keuangan syariah. Aspek-aspek literasi keuangan tersebut meliputi empat aspek yaitu:

1) Keuangan Dasar

Dalam literasi keuangan islam semua aturan dan pengaturan utama bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Selain itu sumber-sumber sekunder lainnya yang dapat dijadikan sebagai pedoman yaitu dari *ijma'*, *qiyas* dan *ijtihad*. Pada dasarnya prinsip dasar keuangan islam yaitu larangan adanya *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian) dan *maysir* (perjudian). Selain hal tersebut, hal lain yang dilarang dalam keuangan syariah yaitu menggunakan dan menangani komoditas tertentu yang dilarang, berbagi keuntungan dan resiko dalam bisnis, zakat dan *takaful* dalam bisnis tersebut (Antara et al., 2016).

Elemen-elemen yang dilarang dalam keuangan islam:

a) Larangan Riba

Riba didefinisikan sebagai perolehan tidak sah, yang diperoleh dari ketidaksetaraan kuantitatif nilai-nilai yang dipertukarkan di dalam transaksi apa pun, yang bertujuan memengaruhi pertukaran dua atau lebih jenis barang yang

termasuk dalam genus yang sama, serta diatur menurut sebab efisien yang sama. Secara umum, riba diklasifikasikan menjadi dua kategori menurut transaksinya, yaitu:

1. Riba didalam kontrak pinjaman (riba al-duyun) atau riba alnasi'ah (nilai lebih yang dikarenakan penundaan pembayaran), juga dikenal sebagai riba Al- Qur'an. Dimana riba tersebut merujuk pada segala tambahan nilai yang tidak dibenarkan dalam bentuk barang/jasa ataupun uang tunai pada pinjaman atau pemberian pinjaman uang, selain jumlah pokok, sebagai suatu kondisi yang ditentukan atau disepakati di antara para pihak.
2. Riba didalam kontrak pertukaran (riba al-buyu') atau riba alfadl, juga dikenal sebagai riba Al-Sunnah. Dimana riba terjadi ketika suatu komoditas dipertukarkan untuk mendapatkan komoditas yang sama, yang mana termasuk dalam kategori komoditas ribawi, dengan jumlah yang tidak setara, dan/atau penundaan penyerahan salah satu komoditas tersebut.

b) Larangan Gharar

Secara harfiah, gharar merupakan risiko, ketidakpastian dan bahaya. Gharar merupakan suatu penjualan ketika vendor tidak berada di posisi dapat menyerahkan objek tersebut kepada pembeli, terlepas dari objek tersebut memang ada atau tidak ada. Definisi lain menyebutkan gharar merupakan kontrak yang mengandung risiko bagi salah satu pihak mana pun, yang mana dapat mengakibatkan pihak tersebut kehilangan hartanya. Tipe-tipe utama gharar:

1. Gharar yang dikarenakan ketiadaan nilai-nilai penyeimbang yang dipertukarkan, atau ketiadaan kontrol para pihak atas materi pokok bahasan (objek) yang hendak dipertukarkan.
2. Gharar yang dikarenakan ketidakcukupan atau ketidakakuratan informasi.
3. Gharar yang dikarenakan kompleksitas yang tidak semestinya ada di dalam kontrak, seperti menggabungkan dua penjualan didalam satu atau dua atau lebih kontrak yang saling berkaitan.

c) Larangan Perjudian (Maysir)

Perjudian atau maysir, yang dikenal sebagai qimar, didefinisikan sebagai segala aktivitas yang melibatkan pertaruhan, yang melaluinya pemenang akan mengambil seluruh taruhan dan pihak yang kalah akan kehilangan taruhannya. Atau maysir merupakan permainan peluang murni, yakni pihak manapun mungkin memperoleh keuntungan disertai kerugian pihak lain. Menggunakan dan mengangani komoditas tertentu yang dilarang dalam islam.

2) Pinjaman/Kredit

Dalam kegiatan lembaga keuangan konvensional, semua kebutuhan manusia dalam bertransaksi pada dasarnya semua adalah dengan pinjam meminjam uang atau jual beli uang dimana pada akhirnya keuntungan dari kegiatan tersebut yang di dapat dari kewajiban membayar imbalan antara pengguna modal terhadap pemberi modal (debitur) yang di sebut dengan bunga.

Didalam islam, konsep instrumen keuangan tersebut bersifat luas dan luwes. Dikatakan luwes karena lembaga keuangan islam dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Sedangkan keluasan karena kebutuhan transaksi tersebut jauh lebih variatif seperti jika seseorang membutuhkan rumah tinggal

bisa dilakukan dengan jual beli (Murabahah, Istishna atau Musawamah) dan syirkah (Musyarakah Mutanaqishah). Jika penggunaannya hanya temporer, maka dapat dengan akad sewa menyewa dengan Ijarah. Akad yang digunakan dalam sistem pembiayaan syariah:

a. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah merupakan kemitraan khusus dimana satu mitra (rabbul-ulmaal) memberikan uang untuk diinvestasikan pada suatu usaha komersial, sementara manajemen dan kerja menjadi tanggung jawab mudharib. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.

b. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah atau syirkah merupakan usaha patungan antar pemodal untuk membiayai suatu usaha/proyek. Musyarakah merupakan kontrak diantara mitra atas modal dan juga laba. AAOIFI mendefinisikan musyarakah sebagai perjanjian diantara kedua pihak atau lebih untuk mengombinasikan aset, tenaga kerja demi menghasilkan laba.

c. Pembiayaan Murabahah

Murabahah kepada pemusan pembeli melibatkan penjualan suatu jenis barang oleh lembaga keuangan kepada nasabah (pemesan pembeli) dengan jumlah harga jual yang disepakati sebelumnya, termasuk tambahan laba atas harga biaya yang disepakati sebelumnya.

d. Pembiayaan Salam

Salam merupakan kontrak penjualan, yang mana penjual mengusahakan penjualan komoditas spesifik tertentu kepada pembeli pada suatu waktu mendatang yang sudah disepakati di dalam pertukaran, untuk mendapatkan suatu harga yang dibayar penuh di awal secara kontan.

e. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah

Musyarakah mutanaqishah (musyarakah yang berkurang) merupakan kontrak hibrida yang baru-baru dikembangkan oleh para ulama kontemporer. Musyarakah mutanaqishah dapat didefinisikan sebagai bentuk kemitraan yang mana salah satu mitra berjanji membeli andil ekuitas mitra yang secara gradual hingga tak milik ekuitas tersebut sepenuhnya ditransfer kepada dirinya.

f. Pembiayaan Istishna

Secara harfiah, istishna berarti permintaan, undangan, atau bujukan/pancingan agar memanufaktur atau membangun sesuatu. Istishna dapat didefinisikan sebagai kontrak pembelian suatu aset, yang melaluinya pembeli akan memesan pembelian suatu aset tersebut, yang mana akan disampaikan pada masa mendatang.

g. Pembiayaan Ijarah

Ijarah merupakan memberikan upah atau menyewakan suatu aset/ komoditas untuk diambil manfaatnya. Ijarah juga berarti memberi upah pekerja dan setiap kontrak kerja untuk memperoleh hasil (upah).

h. Pembiayaan Qardh

Qardh merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Qardh dikategorikan dalam akad hathwawwu atau saling membantu dan bukan transaksi komersial.

3) Investasi/Tabungan

Dalam ilmu ekonomi, investasi merupakan penundaan konsumsi hari ini demi memperoleh imbal hasil pada masa yang akan datang (Mardiyanto, 2009). Selain itu menurut (Tandelilin,

2010), investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Didalam melakukan investasi ada dua jenis aset yang dapat dipilih yaitu aset riil dan aset finansial.

Dalam aset riil merupakan aset yang berwujud, seperti emas dan tanah. Sedangkan aset finansial merupakan aset yang tidak berwujud, seperti obligasi, saham dan reksadana. Didalam keuangan islam saat ini obligasi islam yang paling aktif di pasar utang islam disebut juga dengan sukuk. Secara harfiah, sukuk berarti sertifikat sertifikat. Accounting And Auditing Organization for Islamic Financial Intitution

(AAOIFI) mendefinisikan sukuk investasi (sukuk istithmar) sebagai sertifikat- sertifikat bernilai sama yang menggambarkan andil-andil tidak terbagi dalam kepemilikan aset berwujud dan jasa, aset-aset dari proyek tertentu atau aktivitas khusus. Sedangkan Islamic Financial Sevices Board (IFSB), mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat-sertifikat yang menggambarkan kepemilikan proporsial pemegangnya atas bagan tidak terbagi dari suatu aset pokok, yang mana pemegangnya memangku semua hak dan kewajiban terkait aset tersebut. Sehingga dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat

disimpulkan bahwa sukuk merupakan sertifikat yang menggambarkan nilai suatu aset.

Selain dengan investasi, cara lain yang dapat dilakukan agar seseorang dapat menjaga hartanya yaitu dengan cara menyimpannya atau menabung. Di dalam keuangan islam, segala harta yang diserahkan oleh pemilik, atau wakil pemilik kepada seseorang agar menjaga harta tersebut disebut dengan wadi'ah. Wadi'ah (simpanan) adalah salah satu kontrak dan transaksi yang di perbolehkan dalam islam karena dilakukan atas dasar amal. Wadi'ah diklasifikasikan menjadi dua tipe, yaitu:

1. Wadi'ah yad amanah (penitipan berdasarkan amanah) yaitu wadi'ah merupakan mal dan mendapat pahala karena merupakan kepercayaan yang perlu dijaga.
 2. Wadi'ah yad dhamanah (penitipan yang terjamin) yaitu kontrak dimana seorang wali menjamin pengembalian harta yang disimpan padanya, dan memastikan pengembalian barang tersebut atas permintaan.
- 4) Perlindungan Sumber Daya/ Asuransi

Asuransi merupakan sistem perlindungan keuangan yang melibatkan pelaksanaan kontrak (kontrak asuransi) antara

penanggung dan tertanggung, dimana penanggung setuju untuk menanggung risiko sebagaimana yang disebutkan pada kontrak.

(Mehr, 1986) mendefinisikan asuransi sebagai sebuah alat untuk mengurangi risiko dengan menggabungkan sejumlah unit perlindungan yang cukup, untuk menjadikan kerugian individu secara kolektif dapat diprediksi. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua konsep asuransi yaitu pertama, asuransi adalah sebuah alat untuk mengurangi ketidakpastian. Kedua, ketidakpastian berkurang karena kerugian ditanggung oleh, atau didistribusikan diantara unit-unit perlindungan. Dalam keuangan islam, asuransi konvensional tidak diterima menurut syariah karena didalamnya mengandung unsur haram seperti riba, gharar dan maysir.

Oleh sebab itu maka didalam keuangan islam memiliki asuransi tersendiri yang disebut dengan takaful. Secara harfiah, takaful berarti garansi gabungan, tanggung jawab bersama, garansi bersama, jaminan kolektif, dan janji timbal balik, sehingga mencerminkan suatu hubungan dan kontrak mengenai bantuan timbal balik di antara para anggota suatu kelompok tertentu. Jadi takaful merupakan sebuah sistem yang dengannya, para peserta menyumbang secara reguler ke dalam suatu dana bersama, dan berinteraksi secara bersama-sama menjamin satu

sama lain, yakni dengan memberi kompensasi kepada peserta mana pun yang menderita suatu resiko tertentu. Dalam takaful terdapat kontrak pokok meliputi;

a. Kontrak diantara para peserta Takaful.

Tabarru' adalah kontrak yang dibuat oleh peserta bahwa ia secara suka rela melepaskan sejumlah uang iuran yang disetujui untuk membayar ke dalam suatu dana takaful, sebagai donasi. Donasi tersebut bertindak sebagai bantuan timbal balik dan jaminan gabungan sekiranya peserta siapapun menderita suatu kerugian yang sudah ditentukan.

b. Kontrak antara para peserta dan operator takaful.

1. Mudharabah

Mudharabah berarti pemberian modal kepada orang lain, yang akan berniaga dengan modal tersebut, dengan pembagian laba sesuai resio yang disepakati sebelumnya. Investasi merupakan aktivitas lain guna mengoptimalkan dana tersebut. Didalam takaful, penyedia modal (rabbul mal) adalah para peserta, dan pengelola investasi (mudharib) adalah operator takaful. Dimana dana tersebut harus diinvestasikan sesuai dengan syariah. Jika ada laba dari investasi tersebut maka akan dibagiakan berdasarkan suatu rasio yang disepakati sebelumnya. Tetapi jika

mengalami kerugian, maka kerugian tersebut akan di tanggung oleh penyedia modal. Namun jika kerugian tersebut diakibatkan kelalaian manajer maka manajer harus bersama-sama bertanggung jawab menanggung kerugian tersebut.

2. Wakalah

Wakalah merupakan kontrak agensi, yang melaluinya para peserta tetap merupakan para pemilik aktual dana takaful tersebut. Didalam kontrak ini pihak yang diwakili merupakan peserta, sedangkan agen (wakil) merupakan operator takaful. Peserta menunjuk atau memberi kuasa kepada agen untuk mengelola dana takaful yang berkaitan dengan dua kewajiban utama yaitu aktivitas-aktivitas takaful (penangungan, pembayaran klien, dan lain-lain) dan investasi. Dimana operator berhak mendapatkan fee agensi (remunerasi bagi agen) dan ongkos kinerja (komisi bagi agen).

3. Ju'alah

Ju'alah merujuk pada komitmen membayar sejumlah upah tertentu atas kinerja tugas yang sudah ditentukan. Berdasarkan kontrak ini, para peserta secara kolektif menunjuk operator untuk mengelola dana takaful, dengan

cara yang sudah ditentukan, untuk mendapatkan suatu upah yang sudah di perinci agar dilakukan dengan cara yang sesuai. Dimana upah didasarkan pada hasil dan kinerja.

4. Waqf

Waqf berarti kontrak unilateral untuk secara sukarela melepaskan hak atas harta dan mengalokasikannya demi penerima manfaat yang sudah diperinci untuk kepentingan umum. Waqf dapat diaplikasikan pada perlakuan dana takaful. Dimana para peserta akan memberikan iuran kedalam suatu dana takaful dan dengannya, sepenuhnya kehilangan hak atas iuran mereka. Operator takaful bertindak sebagai wali dana takaful tersebut.

2.2.5. Sikap Keuangan

Menurut (Robbins & Judge, 2008: 92), sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari:

a. Kognitif b. Afektif (perasaan) c. Perilaku atau tindakan Attitude keuangan atau financial attitude yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku

mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Sikap (Attitude) adalah ukuran keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali. Sehingga financial attitude dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Financial attitude adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan

kesepakatan dan ketidaksepakatan.”*financial attitude is defined as the application of financial principles to create and maintain volume through decision making and proper resource management.* (Amanah, dkk, 2016)

Sikap (attitude) dan preferensi merupakan elemen penting dari literasi keuangan. Sikap konsumen dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Sikap keuangan adalah aplikasi prinsip k7\m euangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya.

(Sunyoto, 2013) menyatakan sikap sebagai sesuatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan maupun emosi seseorang. Sikap melibatkan tiga komponen

yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Komponen kognitif, berupa kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan suatu objek
- b. Komponen afektif, berupa dimensi emosional dari sikap yang berhubungan dengan objek.
- c. Komponen perilaku, berupa predisposisi bertindak terhadap objek.

Sedangkan Pankow mendefinisikan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Dari hasil penelitian Yamauchi dan Templer menemukan lima bagian dalam sikap keuangan :

1. Power-prestige merujuk pada pola pikir uang sebagai sumber kekuasaan, pencarian status, alat untuk memperoleh pengakuan dari individu lain, persaingan, kepemilikan barang mewah.
2. Retention time, merujuk pada pola pikir bahwa uang merupakan faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik demi kepentingan masa depan melalui suatu perencanaan yang baik dan berhati-hati dalam pembelanjanya
3. Distruct, merujuk kepada anggapan bahwa uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan menimbulkan keraguan serta ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dalam penggunaanya
4. Quality, merujuk kepada anggapan bahwa uang merupakan sebuah

simbol kesuksesan atau simbol kualitas hidup yang mencerminkan prestasi seseorang.

5. Anxiety, dimana uang digambarkan sebagai penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemilimnya sehingga pengelolaan keuangan harus dilakukan.

Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu yang akan diambil.

2.2.6. Locus of control

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal (Robbins, 2008). *Locus of control* internal adalah keyakinan seseorang bahwa didalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak mendukung. *Locus of control* eksternal adalah individu yang eksternal *Locus of control* nya cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika sewaktuwaktu terjadi persoalan yang sulit (Rotter, 2000).

Menurut (Nidar, 2012) beberapa penelitian telah banyak meneliti masalah di bidang keuangan baik di sektor perusahaan maupun sektor keuangan publik, namun masih sedikit penelitian di Universitas yang membahas mengenai keuangan pribadi, khususnya di Indonesia. Masalah keuangan pribadi merupakan elemen penting dalam membuat keputusan keuangan di bidang keuangan pribadi dan peningkatan kesejahteraan. Menurut (Nidar, 2012) juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi melek keuangan pribadi diantaranya faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan). Kategori atau faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah karakteristik demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman keuangan, pendidikan keuangan, kondisi ekonomi, karakteristik keluarga, dan lokasi geografis.

Locus of control / kontrol diri (mujahadah an-nafs) dalam pandangan Islam adalah sikap perjuangan sungguh-sungguh melawan sifat egois dan nafsu pribadi terhadap segala sesuatu, termasuk *Locus of control* / kontrol diri dalam hal mengelola uang (harta). Perjuangan ini dilakukan karena nafsu memiliki kecenderungan untuk mencari berbagai kesenangan dan mengabaikan kewajiban (Marwan, 2015). Hal ini ditegaskan dalam Firman Allah SWT Al-Quran surah Yusuf ayat 53 sebagai berikut:

وَمَا أَرْبِزُ نَفْسِي إِلَّا سَأَلَ مَا وَرَجَّحْتُ رِيَّ إِلَّا رَغُورِ حَبَّامٍ
 إِذْ أَلَّيْتُ قَوْلِي قَوْلِي مَلَّيْتُ نَبِيَّ وَ
 هُوَ أَلَّيْتُ قَوْلِي قَوْلِي مَلَّيْتُ نَبِيَّ وَ

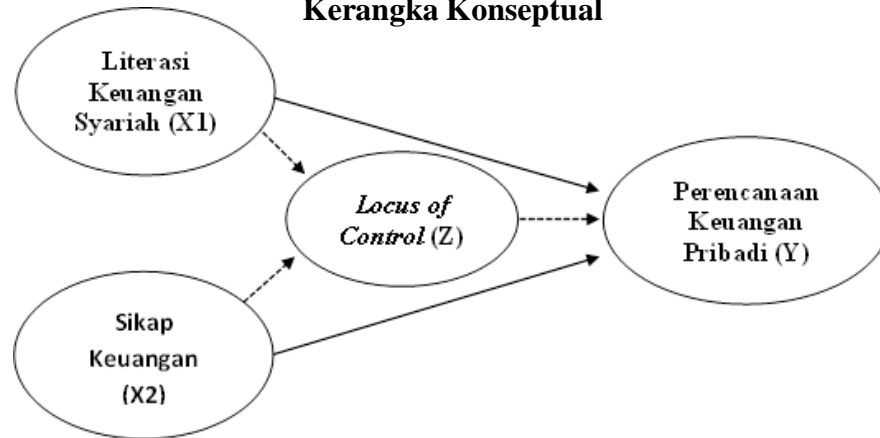
Artinya : Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selanlu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.

Locus of control menggambarkan pula seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (action) dengan akibat/hasilnya (outcome). *Locus of control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut (Sekaran, 2003) mengukapkan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual akan menyatukan secara teoritis antar variabel yang diteliti yang sering disebut dengan paradigma penelitian. Kerangka berpikir yang baik akan memuat variabel dan penjelasannya, adanya teori yang mendasari hubungan variabel, mampu menunjukkan posisi variabel dan hubungannya (kausal dan simetris), baiknya dinyatakan dalam digram hubungan variabel. Kerangka konseptual dalam penelityian ini adalah sebagai berikut:

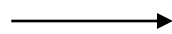
Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



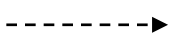
Keterangan :



: Variabel laten



: Hubungan Langsung



: Hubungan tidak langsung

H1: Sobaya Dkk (2016), Nur Dkk (2017), Nawi Dkk (2018), Setyowati

Dkk (2018), Zahriyan (2016), Pradiningtyas (2019), Siahn (2013)

Murphy dan Yetmar (2010) Ningtyas (2019)

H2: Siahn (2013) Pradingntyas (2019) Abdullah (2017)

H3: Nur Dkk (2017) Zahriyan (2016). Pradinigntyas (2019), Hartoyono

(2012)

H4: Paradingntyas (2019), ajzen (2002), Liem Dkk (2003)

H5: Hidayat (2020)

H6: Paradingntyas (2019)

H7: Susanti (2016)

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap variabel-variabel yang akan diuji pada suatu penelitian. Berdasarkan pada uraian teori dan kerangka konseptual maka peneliti menarik beberapa hipotesis dalam menguji variabel-variabel pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Hipotesis 1

Menurut (Leon, 2010) Perencanaan keuangan pribadi adalah proses perencanaan untuk mengatur pengeluaran, pembiayaan, dan investasi agar mengoptimalkan situasi keuangan. Rencana keuangan pribadi menentukan tujuan keuangan serta menggambarkan pengeluaran, pembiayaan, dan rencana investasi yang diharapkan untuk mencapai tujuan. Dengan memahami keuangan pribadi memberikan pemahaman dalam membuat keputusan keuangan pribadi, Menilai saran dari penasihat keuangan dan mampu memberikan nasihat keuangan. Menurut (Rahim, 2016) secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Dengan memahami literasi keuangan syariah menjadi modal penting dalam mengatur pola keuangan pribadi sehingga terhindar dari hal yang tidak baik (riba, ghar dan maysir) dalam pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan syariah dinilai memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. menurut (Wahyunita, 2019) dalam penelitiannya

mengemukakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

Hipotesis 2

(Robbins & Judge, 2008: 92), sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Perilaku atau tindakan Attitude keuangan atau financial attitude yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal mengatur keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Menurut Leon (2010) Perencanaan keuangan pribadi adalah proses perencanaan untuk mengatur pengeluaran, pembiayaan, dan investasi agar mengoptimalkan situasi keuangan. Dalam mengelola keuangan pribadi dibutuhkan sikap yang tepat agar keuangan pribadi dapat dikelola secara optimal dan terencana dengan baik.

Sikap keuangan dinilai memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. menurut (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Dari penjelasan tersebut

maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Sikap Keuangan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

Hipotesis 3

Menurut (Robbins, 2008) *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal. Menurut (Rahim, 2016) yang mengartikan literasi keuangan syariah sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Dengan pemahaman literasi keuangan syariah akan memungkinkan seseorang dalam mengendalikan permasalahan keuangan yang terjadi.

Literasi keuangan dinilai memiliki pengaruh terhadap *Locus Of Control*. menurut (Hidayat, 2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control*. Dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh terhadap *Locus Of Control*

Hipotesis 4

Robbins & Judge (2008: 92) menyatakan bahwa Perilaku atau tindakan Attitude keuangan atau financial attitude yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka

dalam hal mengatur keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Menurut teori (Robbins, 2008) *locus of control* di artikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Dengan perilaku keuangan yang dimiliki seseorang akan menjadi modal penting dalam memberikan pandangan terhadap peristiwa yang terjadi dan mempermudah seseorang dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

Sikap keuangan dinilai memiliki pengaruh terhadap *Locus Of Control*. menurut (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control*. Dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Sikap Keuangan Berpengaruh terhadap *Locus Of Control*

Hipotesis 5

Aspek–aspek literasi keuangan syariah digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan syariah yang mengadaptasi kategori literasi keuangan dari (Huston, 2010) aspek Keuangan dasar yang sesuai dengan syariat islam yang melarang riba, gharar dan maysir. Aspek Pinjaman yang sesuai dengan anjuran islam yang disebut Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Musyarakah Mutanaqishah, Istishna, Ijarah

dan Qardh. Aspek Investasi/tabungan (AAOIFI) mendefinisikan sukuk investasi (sukuk istithmar) sebagai sertifikat- sertifikat bernilai sama yang menggambarkan andil-andil tidak terbagi dalam kepemilikan aset berwujud dan jasa, aset-aset dari proyek tertentu atau aktivitas khusus. Sedangkan Islamic Financial Services Board (IFSB), mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat-sertifikat yang menggambarkan kepemilikan proporsial pemegangnya atas bagan tidak terbagi dari suatu aset pokok, yang mana pemegangnya memangku semua hak dan kewajiban terkait aset tersebut. Menurut (Leon, 2010) Perencanaan keuangan pribadi merupakan proses perencanaan untuk mengatur pengeluaran, pembiayaan, dan investasi agar mengoptimalkan situasi keuangan.

Literasi keuangan dinilai memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi di Mediasi oleh *Locus of control*. Menurut (Hidayat, 2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Locus of control* mampu mediasi pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi. Dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: *Locus of Control* mampu mediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi.

Hipotesis 6

Financial attitude adalah kecendrungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidak sepakatan menurut

(Amanah, dkk, 2016). (Sunyoto, 2013) menyatakan sikap sebagai sesuatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan maupun emosi seseorang. (Leon, 2010) Perencanaan keuangan pribadi menjadi proses untuk mengatur pengeluaran, pembiayaan, dan investasi agar mengoptimalkan situasi keuangan.

Sikap keuangan dinilai memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi di Mediasi oleh *Locus of control*. menurut (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Locus of control* mampu mediasi pengaruh sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi. Dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H6: *Locus of Control* mampu mediasi Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi.

Hipotesis 7

Menurut (Robbins, 2008) *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal. (Leon, 2010) Perencanaan keuangan pribadi menjadi proses untuk mengatur pengeluaran, pembiayaan, dan investasi agar mengoptimalkan situasi keuangan.

Locus Of Control dinilai memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. menurut (Susanti, 2016) dalam penelitiannya

mengemukakan bahwa *locus of control* internal berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H7: Pengaruh *Locus Of Control* Berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksplanatori (*explanatory research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian eksplanatori dipilih karena dapat menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen atau orang, kejadian, produk yang digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian (Wijaya, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 361 karyawan.

Sampel menurut (Wijaya, 2013) adalah bagian dari populasi yang di ambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Penentuan kriteria sampel digunakan agar terhindar dari adanya kesalahan dalam menentukan sampel penelitian yang akan berpengaruh terhadap hasil.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sunyoto, 2013) teknik pengambilan sampel adalah untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah karyawan perempuan hal ini di karenakan rata-rata perempuan yang mengatur keuangan keluarga. Berikut ini adalah sampel yang diambil karyawan tetap perempuan sesuai pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Karyawan Tetap Perempuan di UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020

NO.	Keterangan	Jumlah Pegawai
1	Kepala Biro Administrasi	0
2	Bagian Keuangan dan Akuntansi	6
3	Bagian Umum	2
4	Organisasi, Kepegawaian dan Hukum	3
5	Bagian Akademik	1
6	Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data	3
7	Perencanaan	2
8	Fakultas Syariah	2
9	Fakultas Humaniora	4
10	Pusat Perpustakaan	2
11	Fakultas Tarbiyah	3
12	Fakultas Psikologi	6
13	Fakultas Ekonomi	0
14	Fakultas Saintek	6
15	Unit	2
Jumlah Pegawai		42

3.5. Data dan Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dikarenakan data-data yang diambil berasal langsung dari sumber data atau karyawan yang akan diteliti yang berhubungan langsung dan dikumpulkan secara khusus. Sumber data primer ini berasal dari penyebaran kuisisioner pada karyawan Universitas Islam Negri Malang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan terstruktur yang bersifat tertutup dengan kolom jawaban yang sudah disediakan dan diisi oleh responden dengan memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur variabel dilakukan dengan menggunakan Skala Likert yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban.

Skala Likert menurut (Sugiyono, 2012) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert (1-5) yang mempunyai lima tingkat preferensi jawaban skor (1-5) dengan rincian sebagai berikut: Preferensi jawaban untuk pertanyaan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert
untuk Preferensi Jawaban Pertanyaan Positif dan Negatif

No	Skala Likert	Positif	Negatif
		Skor	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1	5
2	Tidak Setuju	2	4
3	Netral	3	3
4	Setuju	4	2
5	Sangat Setuju	5	1

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan juga variabel mediasi (Z). Variabel Independen (X) terdiri dari dua variabel yaitu literasi keuangan syariah (X1) dan sikap keuangan (X2). Sedangkan variabel dependennya adalah perencanaan keuangan pribadi (Y). Dan variabel mediasinya adalah *Locus of control* (Z)

Tabel 3.3
Definisi Oprasional

No	Variabel	Indikator	Item	Sumber dan skala pengukuran
1.	Literasi Keuangan Syariah (X1)	Pengetahuan konsep dasar keuangan Islam	Kelebihan atau Bunga pinjaman adalah riba'	Nawi Dkk, 2018/ Skala Likert
		Membayar atau menerima Bungan di larang dalam islam		
		Pengetahuan Produk dan prinsip perbankan Syariah	Bank syariah menghilangkan unsur riba (bunga)	
		Pendapatan bank syariah berasal dari laba dan sewa		
		Pengetahuan investasi sesuai syariah	Pengembalian investasi yang dijamin bertentangan dengan prinsip Syariah.	
		Syariah memungkinkan elemen gharar (ketidakpastian) dalam investasi.		
		Pengetahuan tafakul	Kontrak takaful didasarkan dan prinsip tabarru' yang merupakan sumbangan.	
		Dalam Takaful, para peserta saling menjamin		
2.	Sikap Keuangan (X2)	Power-prestige	Uang adalah sumber kekuasaan	Zahriyan (2016)/ Skala Likert
	Uang adalah alat mencari status			
	Retention time	Uang akan berkurang nilainya jika hanya disimpan		
	Uang harus dikelola dengan baik dengan perencanaan yang tepat			

		Distrust	Uang menjadi sumber keraguan	
			Uang menjadi sumber ketidakpercayaan	
		Quality	Uang adalah symbol kesuksesan yang mencerminkan prestasi	
			Uang sebagai symbol kualitas hidup	
		Accociety	Uang bias membuat pemiliknya dalam kegelisahan	
			Uang bias menimbulkan stress bagi pemiliknya	
3.	Locus of control (Z)	Internal Locus of control	Hidup seseorang tergantung pada usaha mereka sendiri	Nur Dkk, 2014/ Skala Likert
4	Perencanaan keuangan (Y)	Tabungan	Menabung sebagian dari gaji	Winnie Dkk, 2010/ Skala Likert
			Menyisihkan minimal 10% dari penghasilan	
		Pengeluaran	Memperhatikan Pengeluaran	
			Membuat anggaran dan merencanakan pengeluaran	
		Hutang	Membayar tagihan tepat waktu	
			Membayar kembali tagihan yang harus dibayar	
		Investasi	Tertarik dalam investasi	
			Tertarik menyalurkan uang melalui investasi	
		Pensiun	Perencanaan masa pensiun	
			Persiapan dana masa pension dari sekarang	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Melalui masing-masing butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menilai masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *correcte item-total correlation*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *corrected item- total correlation* dari *r*-tabel yang diperoleh melalui *DF* (*Degree of Freedom*). Untuk menguji valid tidaknya pertanyaan dapat dilakukan melalui program komputer *Excel Statitstc Analysis & SPSS*.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk koesioner. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa uji realibilitas ini merupakan alat untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun suatu instrument dianggap realibel ketika nilai *Cronbach's alpha* nya minimal 0,60. Dengan demikian, agar instrument penelitian dianggap relibel, maka nilainya harus berada atau diatas 0,60.

3.9. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Statistic Deskriptif Struktural yaitu suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data-data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya dari nilai variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih, kemudian melakukan perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisi. Adapun analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan alat analisis IBM SPSS-21 dengan langkah analisis sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian, uji asumsi klasik ini diperlukan, terutama untuk penelitian yang menggunakan data primer. Uji asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik mencakup beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang harus terpenuhi. Adapun penjelasan tentang keempat uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, namun jika asumsi ini dilanggar atau tidak terpenuhi, maka uji statistic menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- a) Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test berada diatas tingkat signifikansi, maka hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dibawah tingkat signifikansi maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamat dengan pengamat yang lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan yaitu uji Durbin

Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika DW lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya terdapat autokorelasi pada model regresi.
- b) Jika DW lebih besar dari d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak autokorelasi.
- c) Jika DW terletak antara d_l dan d_u atau di antara $(4-d_l)$ dan $(4d_u)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3) Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau variabel bebas. Jika variabel bebas tersebut saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk ini, salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIFNnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian tersebut.

b) Jika nilai tolerance $< 0,01$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada model regresi

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (Dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS. Secara statistic uji regresi berganda ini dapat diukur dengan melihat koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

1) Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau R² Square (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen itu sendiri.

2) Uji Simultan (F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau variabel dependen.

Adapun keputusan dalam uji F yaitu:

- a) Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel dan nilai sigifikansi $<$ 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika F-hitung $<$ F-tabel dan nilai sigifikansi $>$ 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Parsial

Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Hipotesis pada uji t ini yaitu H₀=tidak berpengaruh signifikan dan H₁=berpengaruh signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai t -hitung $<$ dari t -tabel atau jika nilai signifikan $> 0,05$.
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai t -hitung $>$ dari t -tabel atau jika nilai signifikan $< 0,05$.

4) Analisis Jalur (Path Analysis)

Uji statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan metode jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan teknik analisis yang berfungsi untuk menerangkan atau mengetahui akibat langsung dan akibat tidak langsung dari sekumpulan variabel yang merupakan variabel akibat. Metode analisis jalur ini digunakan untuk menguji variabel intervening di dalam penelitian. Berdasarkan analisis ini, dapat diketahui apakah variabel intervening tersebut mampu memediasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antara variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malin Ibrahim Malang
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan

Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004

dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini. Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen,

Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Visi Universitas Islam Negeri Malang adalah menjadi universitas Islam unggul, terpercaya, berdaya saing, dan bereputasi internasional.

Misi Universitas Islam Negri Malang adalah menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang unggul yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam kerangka pengembangan keilmuan, transformasi sosial, dan peningkatan martabat bangsa yang terpercaya. Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif untuk menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dan berdaya saing. Dan mentransformasi sistem manajemen mutu di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang memenuhi standar dan reputasi.

4.1.2 Deskriptif Karakteristik Respond

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, status perkawinan dan pendapatan per bulan. Responden yang digunakan adalah 42 orang, dengan karakteristik responden sebagai berikut:

1) Usia

Berdasarkan usia, deskripsi karakteristik responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
≥ 20 Tahun	9	21.43%
≥ 30 Tahun	19	45.23%
≥ 40 Tahun	14	33.33%
Total	42	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berusia lebih dari 20 tahun sebanyak 9 orang atau sekitar 21.43% dari total responden. Responden dengan usia lebih dari 30 tahun sebanyak 19 orang atau sekitar 45.23%. dan responden yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 14 orang atau sekitar 33.33%. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah berusia lebih dari 30 Tahun yakni 14 orang atau sekitar 45.23%.

2) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, berikut adalah deskriptif karakteristik responden:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S1	34	80.96%
S2	8	19.04%
Total	42	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa minoritas responden adalah bertingkat pendidikan S2 yaitu sebanyak 8 orang

atau 19.04%. Dan mayoritas responden adalah bertingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 34 orang atau 80.96%.

3) Status Perkawinan

Berdasarkan status perkawinan, deskriptif karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase
Belum menikah	4	9.52%
Sudah menikah	38	90.48%
Total	42	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa mayoritas responden sudah menikah yaitu sebanyak 38 orang atau 90.48% dari total responden. Dan yang belum menikah sebanyak 4 orang atau 9.52% dari total responden.

4) Pendapatan per bulan

Berdasarkan pendapatan per bulan, berikut adalah deskripsi karakter responden:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Pendapatan per bulan	Frekuensi	Persentase
1.000.000 - 2.500.000	15	35.71%
2.500.000 - 5.000.000	23	54.77%
≥ 5.000.000	4	9.52%
Total	42	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan responden adalah sekitar Rp 2.500.000 sampai Rp 5.000.000 pada tiap bulannya yaitu sebanyak 23 orang atau 54.77%. dan 15 orang lainnya berpendapatan Rp 1.000.000 – 2.500.000 perbulan. Sedangkan minoritas berpendapatan Rp 5.000.000 perbulan yakni sebanyak 4 orang atau 9.52%.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian adalah bagian dari analisis statistika deskriptif yang bertujuan mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuisisioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalan variabel dalam penelitian. Pada sub bab ini menjelaskan tentang intreprastasi data dan analisis tabulasi dari skor-skor yang digunakan dalam penelitian. Berikut dasar interpretasi skor ditunjukkan pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Kriteria Interpretasi Skor

No	Nilai rata skor	Kriteria
1	1,00-1,80	Sangat tidak setuju
2	1,81-2,60	Tidak setuju
3	2,61-3,40	Ragu-ragu
4	3,41-4,20	Setuju
5	4,21-5,00	Sangat setuju

Sumber: Riduwan dan Kuncoro, 2007

Pada penelitian ini menggunakan empat variabel yakni literasi keuangan syariah (X1), Sikap Keuangan (X2), *Locus of control* (X3) dan

perencanaan keuangan pribadi (X4). Analisis statistika deskriptif penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)

Literasi keuangan syariah dalam penelitian ini dibentuk oleh 4 indikator yakni:

- 1) Pengetahuan konsep dasar keuangan islam (X1.1);
- 2) Pengetahuan produk dan prinsip perbankan syariah (X1.2);
- 3) Pengetahuan Investasi sesuai syariah (X1.3);
- 4) Pengetahuan Tafakul (X1.4).

Pengukuran indikator tersebut dilakukan secara kuantitatif, yaitu melalui pemberian skor terhadap persepsi responden mengenai berbagai aspek oleh masing-masing indikator. Berikut persepsi responden terhadap variabel literasi keuangan syariah disajikan pada table 4.6.

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)

Indikator	Jawaban Responden										Rata - Rata skor
	STS		T S		N		S		S S		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1.1	0	0	1	2.39	6	14.29	23	54.80	12	28.58	4,1
X1.1.2	0	0	2	4.78	4	9.53	22	52.39	14	33.33	4,1
X1.2.1	0	0	3	7.14	4	9.53	24	57.14	11	26.20	4,0
X1.2.2	0	0	2	4.78	4	9.53	24	57.14	12	28.58	4,1

X1.3.1	1	2.39	0	0	5	11.90	21	50	15	35.80	4,2
X1.3.2	0	0	2	4.78	4	9.53	21	50	15	35.80	4,2
X1.4.1	0	0	2	4.78	4	9.53	29	69.04	7	16.7	4,0
X1.4.2	0	0	2	4.78	4	9.53	25	59.52	11	26.20	4,1
Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)											4.1

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

Pada table 4.6 dijelaskan bahwa 42 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah dianggap baik oleh responden. Dengan nilai rata-rata 4.1 sehingga mengartikan karyawan UIN Malang memiliki literasi keuangan syariah yang baik.

Indikator pada pengetahuan konsep dasar keuangan islam (X1.1) pada item (X1.1.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 23 orang atau 54.80%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 12 orang atau 28.58%. Dan 6 orang atau 14.29% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 1 orang atau 2.39% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan pada item (X1.1.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 22 orang atau 52.39%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 14 orang atau 33.33%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 4 orang atau 9.53%. serta hanya 2 orang atau 4.78% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indicator pengetahuan konsep dasar keuangan islam menunjukkan nilai sebesar 4.1 sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh responden,

Indikator pada pengetahuan produk dan prinsip perbankan islam (X1.2) pada item (X1.2.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 24 orang atau 57.14%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 11 orang atau 26.20%. Dan 4 orang atau 14.29% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 3 orang atau 7.14% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan pada item (X1.2.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 24 orang atau 57.14%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 12 orang atau 28.58%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 4 orang atau 9.53%. serta hanya 1 orang atau 2.39% dengan skor 1 yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indicator pengetahuan produk dan prinsip perbankan islam menunjukkan nilai sebesar 4.0 sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh responden,

Indikator pada pengetahuan investasi sesuai syariah (X1.3) pada item (X1.3.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 21 orang atau 50%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 15 orang atau 35.80%. Dan 5 orang atau 11.90% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 1 orang atau 2.39% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Dan pada item (X1.3.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 21 orang atau 50%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 15 orang atau 35.80%. dan sisanya menjawab

netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 4 orang atau 9.53%. serta hanya 2 orang atau 4.78% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indicator pengetahuan investasi sesuai syariah menunjukkan nilai sebesar 4,1 sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh responden.

Indikator pada pengetahuan tafakul (X1.4) pada item (X1.4.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 29 orang atau 69.04%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 7 orang atau 1.67%. Dan 4 orang atau 9.53% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 2 orang atau 4.78% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan pada item (X1.4.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 25 orang atau 59.52%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 11 orang atau 26.20%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 4 orang atau 9.53%. serta hanya 2 orang atau 4.78% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indicator pengetahuan tafakul menunjukkan nilai sebesar 4,1 sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh responden,

2. Variabel Sikap Keuangan (X2)

Sikap keuangan dalam penelitian ini dibentuk dalam 5 indikator yaitu: 1) Power-Prestige (X2.1); 2) Retention time (X2.2); 3) Distrust (X2.3); 4) Quality (X2.4) dan Anxiety (X2.5). Pengukuran-

pengukuran indikator tersebut dilakukan secara kuantitatif, yaitu pemberian skor pada persepsi responden mengenai berbagai aspek oleh masing-masing aspek pada indikator. Berikut adalah persepsi responden terhadap variabel sikap keuangan pada table 4.7:

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Sikap Keuangan (X2)

Indikator	Jawaban Responden										Rata-Rata skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1.1	2	4,76	3	7,14	5	11,90	18	42,86	14	33,33	3,9
X2.1.2	4	9,52	1	2,38	1	2,38	27	64,29	9	21,43	3,9
X2.2.1	2	4,76	3	7,14	4	9,52	28	66,67	5	11,90	3,7
X2.2.2	1	2,38	4	9,52	5	11,90	16	38,10	16	38,10	4,0
X2.3.1	3	7,14	2	4,76	12	28,57	22	52,38	3	7,14	3,5
X2.3.2	3	7,14	2	4,76	12	28,57	20	47,62	5	11,90	3,5
X2.4.1	2	4,76	4	9,52	8	19,05	23	54,76	5	11,90	3,6
X2.4.2	2	4,76	4	9,52	10	23,81	21	50,00	5	11,90	3,5
X2.5.1	4	9,52	1	2,38	14	33,33	17	40,48	6	14,29	3,5
X2.5.2	2	4,76	3	7,14	9	21,43	21	50,00	7	16,67	3,7
Variabel Sikap Keuangan (X2)											3,6

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

Pada table 4.7 dijelaskan bahwa 42 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan dianggap baik oleh responden. Dengan nilai rata-rata (3.6) sehingga karyawan UIN Malang memiliki sikap keuangan yang baik.

Indikator pada *power prestige* (X2.1) pada item (X2.1.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 18 orang 42.86%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 14 orang atau 33.33%. Dan 5 orang atau 11.90% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 1 orang atau 2.39% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan pada item (X2.1.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 27 orang atau 64.29%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 9 orang atau 21.43%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 1 orang atau 2.38%. serta hanya 1 orang atau 2.38% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Dan 4 orang atau 9.52% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indikator sikap keuangan menunjukkan nilai sebesar (3,9) sehingga indikator tersebut dinyatakan baik oleh responden,

Indikator pada *retention time* (X2.2) pada item (X2.2.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 28 orang atau 66.67%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 5 orang atau 11.90%. Dan 4 orang atau 9.52% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 3 orang atau 7.49% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan 2 orang atau 4.76% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Dan pada item (X2.2.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 16 orang atau 38.10%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5

yaitu 16 orang atau 38.10%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 5 orang atau 11.90%. serta hanya 4 orang atau 9.52% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Dan 1 orang atau 2.38 menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indicator pengetahuan konsep dasar keuangan islam menunjukkan nilai sebesar (3,8) sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh responden,

Indikator pada Distrust (X2.3) pada item (X2.3.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 22 orang atau 52.38%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 3 orang atau 7.14%. Dan 12 orang atau 28.57% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 2 orang atau 4.76% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan 3 orang atau 7.14% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Dan pada item (X2.3.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 20 orang atau 47.62%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 5 orang atau 11.90%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 12 orang atau 28.57%. serta hanya 2 orang atau 4.76% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Dan 3 orang atau 7.14 menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indicator distrust menunjukkan nilai sebesar (3,5) sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh responden,

Indikator pada Quality (X2.4) pada item (X2.4.1) mayoritas

menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 23 orang atau 54.76%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 5 orang atau 11.90%. Dan 8 orang atau 19.05% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 4 orang atau 9.52% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan 2 orang atau 4.76% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Dan pada item (X2.4.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 21 orang atau 50%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 5 orang atau 11.90%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 10 orang atau 23.81%. serta hanya 4 orang atau 9.52% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Dan 2 orang atau 4.76% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indikator distrust menunjukkan nilai sebesar (3,5) sehingga indikator tersebut dinyatakan baik oleh responden,

Indikator pada Anxiety (X2.5) pada item (X2.5.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 17 orang atau 40.48%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 6 orang atau 14.29%. Dan 14 orang atau 33.33% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 1 orang atau 2.38% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan 4 orang atau 9.52% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Dan pada item (X2.5.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 21 orang atau 50%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 7 orang atau 16.67%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu

sejumlah 14 orang atau 33.33%. serta hanya 1 orang atau 2.38% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Dan 2 orang atau 4.76% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indicator distrust menunjukkan nilai sebesar (3,6) sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh responden,

3. Variabel *Locus of control*

Locus of control dalam penelitian ini dibentuk dalam 2 indikator yaitu: 1) *internal Locus of control* 2) *Eksternal Locus of control*

.Pengukuran-pengukuran indicator tersebut dilakukan secara kuantitatif, yaitu pemberian skor pada persepsi responden mengenai berbagai aspek oleh masing-masing aspek pada insikator. Berikut adalah persepsi responden terhadap variable *Locus of control* pada table 4.8:

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel *Locus of control* (Z)

Indikat or	Jawaban Responden										Rata- Rata skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Z.1.1	0	0,00	6	14,29	11	26,19	19	45,24	6	14,29	3,6
Z.1.2	0	0,00	5	11,90	12	28,57	21	50,00	4	9,52	3,6
Z.2.1	0	0,00	3	7,14	20	47,62	18	42,86	1	2,38	3,4
Z.2.2	0	0,00	6	14,29	15	35,71	20	47,62	1	2,38	3,4
Variabel <i>Locus of control</i> (Z)											3,5

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

Indikator pada *Internal Locus of control* (Z.1) pada item (Z.1.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 19 orang atau 45.24%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 6 orang atau 14.29%. Dan 11 orang atau 26.19% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 6 orang atau 14.29% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan pada item (Z.1.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 21 orang atau 50%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 4 orang atau 9%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 12 orang atau 28.57%. serta hanya 5 orang atau 11.90% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju.. Indikator pada *Internal Locus of control* (Z.2) pada item (Z.2.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 18 orang atau 42.86%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 1 orang atau 2.38%. Dan 20 orang atau 47.62% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 3 orang atau 7.14% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan pada item (Z.2.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 20 orang atau 47.62%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 1 orang atau 2.38%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 15 orang atau 35.71%. serta hanya 6 orang atau 14.29% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju.. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden *indicator eksternal Locus of control* menunjukkan nilai sebesar 3,5 sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh

responden,

4. Variabel Perencanaan Keuangan Pribadi (Y)

Perencanaan Keuangan Pribadi dalam penelitian ini dibentuk dalam 5 indikator yaitu: 1) Tabungan (Y.1); 2) Pengeluaran (Y.2); 3) Hutang (Y.3); 4) Manajemen Keuangan (Y.4) dan Investasi (Y.5); 5) Pensiun (Y.6) Pengukuran-pengukuran indicator tersebut dilakukan secara kuantitatif, yaitu pemberian skor pada persepsi responden mengenai berbagai aspek oleh masing-masing aspek pada indikator. Berikut adalah persepsi responden terhadap variable Perencanaan Keuangan Pribadi pada table 4.9:

Tabel 4.9

Deskripsi Variabel Perencanaan Keuangan Pribadi (Y)

Indikator	Jawaban Responden										Rata-Rata skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1.1	1	2,38	2	4,76	7	16,67	25	59,52	7	16,67	3,8
Y.1.2	0	0,00	4	9,52	6	14,29	23	54,76	9	21,43	3,9
Y.2.1	1	2,38	3	7,14	10	23,81	21	50,00	7	16,67	3,7
Y.2.2	1	2,38	3	7,14	7	16,67	24	57,14	7	16,67	3,8
Y.3.1	1	2,38	2	4,76	7	16,67	24	57,14	8	19,05	3,9
Y.3.2	1	2,38	2	4,76	10	23,81	22	52,38	7	16,67	3,8
Y.4.1	0	0,00	5	11,90	15	35,71	18	42,86	4	9,52	3,5
Y.4.2	1	2,38	2	4,76	15	35,71	17	40,48	7	16,67	3,6
Y.5.1	0	0,00	4	9,52	13	30,95	14	33,33	11	26,19	3,8

Y.5.2	1	2,38	1	2,38	14	33,33	19	45,24	7	16,67	3,7
Y.6.1	0	0,00	3	7,14	8	19,05	22	52,38	9	21,43	3,9
Y.6.2	1	2,38	1	2,38	4	9,52	18	42,86	5	11,90	3,5
Variabel Perencanaan Keuangan Pribadi (Y)											3,7

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

Indikator pada Tabungan (Y.1) pada item (Y.1.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 25 orang atau 59.52%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 7 orang atau 16.67%. Dan 7 orang atau 16.67% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 2 orang atau 4.76% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan 1 orang atau 2,38% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Dan pada item (Y.1.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 23 orang atau 54.76%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 9 orang atau 21.43%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 6 orang atau 14.29%. serta hanya 4 orang atau 9.52% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indicator tabungan menunjukkan nilai sebesar (3,8) sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh responden,

Indikator pada Pengeluaran (Y.2) pada item (Y.2.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 21 orang atau 50%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 7 orang atau 16.67%. Dan 10 orang atau 23.81% menjawab netral denganskor 3. Lalu 3 orang

atau 7.14% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan 1 orang atau 2,38% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Dan pada item (Y.2.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 24 orang atau 57.14%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 7 orang atau 16.67%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 7 orang atau 16.67%. serta hanya 3 orang atau 7.14% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Dan 1 orang atau 2,38% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indikator Pengeluaran menunjukkan nilai sebesar (3,7) sehingga indikator tersebut dinyatakan baik oleh responden.

Indikator pada Hutang (Y.3) pada item (Y.3.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 24 orang atau 57.14%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 8 orang atau 19.05%. Dan 10 orang atau 23.81% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 2 orang atau 4.76% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan 1 orang atau 2,38% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Dan pada item (Y.3.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 22 orang atau 52.38%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 7 orang atau 16.67%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 10 orang atau 23.81%. serta hanya 2 orang atau 4.76% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Dan 1 orang atau 2,38%

menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indicator Pengeluaran menunjukkan nilai sebesar (3,8) sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh responden.

Indikator pada Investasi (Y.4) pada item (Y.4.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 18 orang atau 42.86%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 4 orang atau 9.52%. Dan 15 orang atau 35.71% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 5 orang atau 11.90% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan pada item (Y.4.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 17 orang atau 40.86%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 4 orang atau 9.52%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 15 orang atau 35.71%. serta hanya 2 orang atau 4.76% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Dan 1 orang atau 2,38% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indicator Investasi menunjukkan nilai sebesar (3,5) sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh responden,

Indikator pada Investasi (Y.5) pada item (Y.5.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 14 orang atau 33.33%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 11 orang atau 26.19%. Dan 13 orang atau 30.95% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 4

orang atau 9.52% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan pada item (Y.5.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 19 orang atau 45.24%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 7 orang atau 16.67%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 14 orang atau 33.33%. serta hanya 1 orang atau 2.38% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Dan 1 orang atau 2,38% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indicator Investasi menunjukkan nilai sebesar (3,7) sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh responden.

Indikator pada Manajemen uang (Y.6) pada item (Y.6.1) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 14 orang atau 33.33%. Sisanya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 11 orang atau 26.19%. Dan 13 orang atau 30.95% menjawab netral dengan skor 3. Lalu 4 orang atau 9.52% menjawab tidak setuju dengan skor 2. Dan pada item (Y.6.2) mayoritas menjawab setuju dengan skor 4 yaitu 19 orang atau 45.24%. Lainnya menjawab sangat setuju dengan skor 5 yaitu 7 orang atau 16.67%. dan sisanya menjawab netral dengan skor 3 yaitu sejumlah 14 orang atau 33.33%. serta hanya 1 orang atau 2.38% dengan skor 2 yang menjawab tidak setuju. Dan 1 orang atau 2,38% menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1. Maka dari itu dilihat dari rata rata skor responden indicator Manajemen uang menunjukkan nilai

sebesar (3,7) sehingga indicator tersebut dinyatakan baik oleh responden.

4.1.4 Metode Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefenisikan suatu variabel. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika r -hitung merupakan nilai dari corrected item – total correlation dari r -hitung (pada taraf signifikansi 5%) yang diperoleh melalui DF (Degree of Freedom). Untuk menguji valid tidaknya pernyataan dapat dilakukan melalui program computer Excel statistic Analysis & SPSS. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a) Literasi Keuangan Syariah (X1)

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)

No	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1.1.1	0.794	0.304	VALID
2	X1.1.2	0.879	0.304	VALID
3	X1.2.1	0.817	0.304	VALID
4	X1.2.2	0.885	0.304	VALID
5	X1.3.1	0.808	0.304	VALID
6	X1.3.2	0.779	0.304	VALID
7	X1.4.1	0.887	0.304	VALID
8	X1.4.2	0.854	0.304	VALID

Sumber: data di olah 2020

Table 4.10 menunjukkan seluruh instrument valid untuk digunakan sebagai pernyataan untuk mengukur variabel literasi keuangan syariah yang diteliti pada karyawan UIN Malang.

b) Sikap Keuangan (X2)

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X2)

No	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X2.1.1	0.860	0.304	VALID
2	X2.1.2	0.882	0.304	VALID
3	X2.2.1	0.909	0.304	VALID
4	X2.2.2	0.867	0.304	VALID
5	X2.3.1	0.919	0.304	VALID
6	X2.3.2	0.897	0.304	VALID
7	X2.4.1	0.876	0.304	VALID
8	X2.4.2	0.885	0.304	VALID
9	X2.5.1	0.891	0.304	VALID
10	X2.5.2	0.867	0.304	VALID

Sumber: data diolah 2020

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruh instrument valid untuk digunakan sebagai pernyataan untuk mengukur variabel sikap keuangan yang diteliti pada karyawan UIN Malang.

c) *Locus Of Control (Z)***Tabel 4.12****Hasil Uji Validitas Variabel *Locus Of Control (Z)***

No	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Z.1.1	0.905	0.304	VALID
2	Z.1.2	0.921	0.304	VALID
3	Z.2.1	0.820	0.304	VALID
4	Z.2.2	0.884	0.304	VALID

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa seluruh instrument valid untuk digunakan sebagai pernyataan untuk mengukur variabel *Locus of control* yang diteliti pada karyawan UIN Malang.

d) Perencanaan Keuangan Pribadi (Y)

Tabel 4.13**Hasil Uji Validitas****Variabel Perencanaan Keuangan Pribadi (Y)**

No	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Y.1.1	0.736	0.304	VALID
2	Y.1.2	0.843	0.304	VALID
3	Y.2.1	0.797	0.304	VALID
4	Y.2.2	0.782	0.304	VALID
5	Y.3.1	0.857	0.304	VALID
6	Y.3.2	0.789	0.304	VALID
7	Y.4.1	0.701	0.304	VALID
8	Y.4.2	0.729	0.304	VALID
9	Y.5.1	0.730	0.304	VALID
10	Y.5.2	0.717	0.304	VALID
11	Y.6.1	0.711	0.304	VALID
12	Y.6.2	0.681	0.304	VALID

Sumber : Data diolah 2020

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa seluruh instrument valid untuk digunakan sebagai pernyataan untuk mengukur variabel Perencanaan Keuangan Pribadi yang diteliti pada karyawan UIN Malang.

2. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan butir pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Alat ukur yang akan digunakan adalah cronbach alpa melalui program computer Excel Statistic Analysis & SPSS. Realibilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai cronbachalpa 0,604.

Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,9381	RELIABEL
Sikap Keuangan	0,9687	RELIABEL
<i>Locus of control</i>	0,9035	RELIABEL
Perencanaan Keuangan Pribadi	0,9316	RELIABEL

Sumber: Data diolah 2020

Hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel dinyatakan realibel karena telah melewati batas koefisien realibilitas

sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

4.1.5 Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat macam uji yang termasuk dalam uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum melanjutkan pada analisis regresi. Pada penelitian ini terdapat dua kali uji asumsi klasik karena ada dua model yang diuji. Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov Z. Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test berada diatas tingkat signifikansi, maka hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, begitupun sebaliknya. Berikut hasil dari uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov Z yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000003
	Std. Deviation	45,64693832
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,057
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,771
Asymp. Sig. (2-tailed)		,592

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu sebesar 0,771. Hal ini menunjukkan bahwa model ini memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memenuhi uji normalitas yaitu terdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan Jika DW lebih besar dari $4 - d_u$ dan $(4 - d_u)$, maka hipotesis

nol diterima yang berarti tidak autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,046 ^a

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (Uji DW) dapat dilihat bahwa nilai DW adalah sebesar 2,046. Pada tingkat signifikansi 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dan dinyatakan telah memenuhi uji autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada tau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIFNnya dengan ketentuan jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian tersebut. Berikut hasil dari uji multikolinearitas

yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LKS	,988	1,012
	SK	,980	1,020
	LOC	,985	1,015

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan pada table tersebut, pada variabel literasi keuangan memiliki nilai tolerance sebesar yaitu $0,988 > (0,01)$ dan nilai VIF sebesar $1,012 < (10)$, pada variabel sikap keuangan memiliki nilai tolerance sebesar yaitu $0,980 > (0,01)$ dan nilai VIF sebesar $1,020 < (10)$, dan pada variabel *Locus of control* memiliki nilai tolerance sebesar yaitu $0,985 > (0,01)$ dan nilai VIF sebesar $1,015 < (10)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model telah memenuhi uji multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansinya berada diatas 0,05, maka model regresi tersebut tidak memiliki atau mengandung adanya heteroskedastisitas.

Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,380	30,782		-,272	,787
	LKS	1,373	1,430	,239	,960	,343
	SK	-,393	,761	-,121	-,516	,609
	LOC	,882	2,306	,084	,383	,704

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji Glejser tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikasni semua variabel yang ada berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada kedua model tersebut dan telah memenuhi uji asumsi klasik.

4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah uji yang dapat melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS. Analisis regresi dilakukan dengan memakai model regresi. Sedangkan analisis jalur dapat melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel.

1. Analisis Regresi Model 1

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang dapat dilihat dari tabel ini:

Tabel 4.19

Hasil Uji Determinasi (Model 1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,661	,643	4,783

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R'Square adalah 0,661 atau sebesar 66,1 %. Artinya bahwa variabel Locus of control dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan syariah dan sikap keuangan dengan tingkat 66,1% sedangkan sisanya 33,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau variabel independen. Adapun keputusan dalam uji F yaitu:

- a) Jika nilai F-Hitung $>$ F-Tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika F-hitung $<$ F-tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel independen secara simultan bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari uji simultan (F) yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.20

Hasil Uji Simultan F (Model 1)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156,644	2	78,322	18,262	,000 ^a
	Residual	167,261	39	4,289		
	Total	323,905	41			

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai F-Hitung adalah sebesar 18,262 atau lebih besar dari nilai F-tabel yaitu sebesar 2,850 serta memiliki nilai signifikasin sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan syariah dan sikap keuangan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel locus of control.

3) Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Hipotesis pada uji t ini yaitu H_0 = tidak berpengaruh signifikan dan H_1 = berpengaruh signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu :

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Berikut hasil dari Uji Parsial (t) yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji Parsial t (Model 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,344	2,104		1,114	,272
LKS	,258	,090	,471	2,862	,007
SK	,086	,051	,276	1,675	,102

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,258 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar $2,862 > t\text{-tabel } 1,685$ serta memiliki nilai signifikan sebesar $0,007 <$

0,05 yang artinya literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Hal tersebut berarti bahwa:

H₃: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Locus of control*, Diterima.,

Selanjutnya dapat dilihat pula bahwa variabel sikap keuangan memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,086 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar $1,675 < t\text{-tabel } 1,685$ serta memiliki nilai signifikan sebesar $0,102 > 0,05$ yang artinya sikap keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *locus of control*. Hal tersebut berarti bahwa :

H₄ : Sikap Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Locus Of Control, DiTolak.

2. Analisis Regresi Model 2

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa tepat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model 2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.701	4.381

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil dari table tersebut, dapat dinilai bahwa koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R'Square adalah 0,723 atau 72,3%. Artinya bahwa variabel perencanaan keuangan pribadi dapat dijelaskan oleh variabel *Locus of control* , Literasi Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan dengan tingkat R'Square sebesar 72,3% sedangkan sisanya sebesar 27,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang ada dalam model saling mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau variabel dependen. Berikut Rumus pada (Uji-F) yaitu:

- a) Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika F-hitung lebih kecil dari F-Tabel dan nilai signifikansi

lebih besar 0,05 maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut hasil dari uji simultan (F) yang dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4.23
Hasil Uji Simultan F (Model 2)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1899,930	3	633,310	33,002	,000 ^a
	Residual	729,213	38	19,190		
	Total	2629,143	41			

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 33,002 lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 2,850 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Locus Of Control*, literasi keuangan syariah dan sikap keuangan secara simultan (bersama- sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi.

3) Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini dilakukan untuk menghitung pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen, Hipotesis pada uji t ini yaitu

H_0 =tidak berpengaruh signifikan dan H_1 = berpengaruh signifikan.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Berikut hasil dari uji Parsial (t) yang dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4.24
Hasil Uji Parsial t (Model 2)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,441	4,522		1,203	,236
	LKS	,462	,210	,296	2,200	,034
	SK	,286	,112	,323	2,555	,015
	LOC	,987	,339	,346	2,914	,006

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,462 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,200 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,685 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 yang artinya literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi. Hal tersebut berarti bahwa:

H₁: Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi, Diterima.

Selanjutnya berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa variabel sikap keuangan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,268 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,555 lebih besar dari t-tabel 1,685 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 yang artinya sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi . Hal tersebut berarti bahwa:

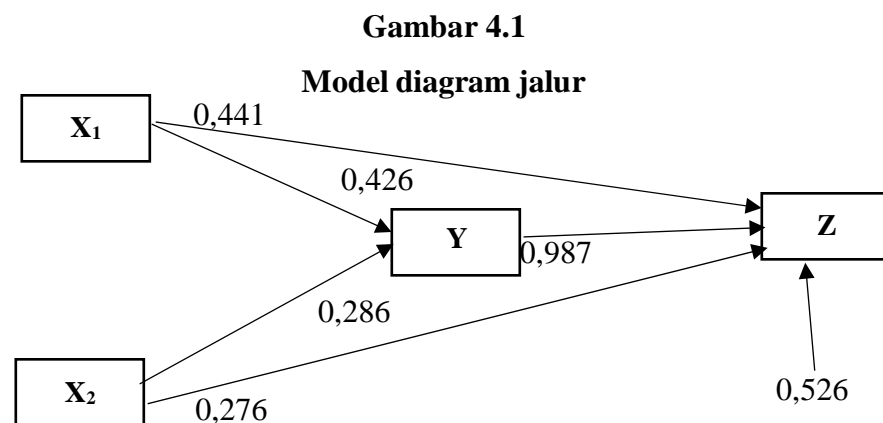
H₂: Sikap **Keuangan** berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi, Diterima. Dan selanjutnya berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa variabel *locus of control* memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,987 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung 2,914 lebih besar dari t-tabel 1.685 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang artinya locus of control memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi. Hal tersebut berarti bahwa :

H₇ Locus Of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi, Diterima

3. Analisis Jalur

1) Koefisien Jalur Model

Mengacu pada output regresi model diketahui bahwa besarnya nilai R² pada table model summary adalah sebesar 0,723 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh literasi keuangan syariah (X1), Sikap keuangan (X2) dan *Locus of control* (Z) terhadap Perencanaan keuangan pribadi (Y) sebesar 72,3% yang merupakan kontribusi dari variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai e² dapat dicari dengan menggunakan rumus $e^2 = \sqrt{1-0,723} = 0,526$. Dengan demikian diagram jalur model adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah 2020

- a) Hasil diagram jalur menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah (X1) dapat berpengaruh langsung ke perencanaan keuangan pribadi (Y) dan dapat pula berpengaruh tidak langsung yaitu dari literasi keuangan syariah (X1) ke Locus of

control (Z) lalu ke Perencanaan Keuangan Pribadi (Y).
 Besarnya pengaruh langsung ialah 0,471 sedangkan pengaruh tidak langsung dihitung dengan koefisien tidak langsung yaitu : $(0,426) \times (0,987) = 0,420$ sedangkan pengaruh total yang diperoleh yaitu: $0,471 + 0,420 = 0,891$

- b) Hasil diagram jalur diatas menunjukkan bahwa sikap keuangan (X2) dapat berpengaruh langsung ke perencanaan keuangan pribadi (Y) dan dapat pula berpengaruh tidak langsung yaitu dari sikap keuangan (X2) ke Locus of control (Z) kemudian ke Perencanaan Keuangan Pribadi (Y).
 besarnya pengaruh langsung 0,276 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung menggunakan koefisien tidak langsung yaitu $(0,286) \times (0,987) = 0,282$ dan pengaruh yang diperoleh yaitu $0,276 + 0,282 = 0,558$

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan perhitungan uji sobel yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Sp3p4p7 &= \sqrt{p7^2sp2^2 + p3^2sp3^2 + p4^2 + sp2^2 + sp3^2 + sp4^2} \\
 &= \sqrt{(0,987)^2(0,210)^2 + (0,471)^2(0,112)^2 + (0,276)^2} \\
 &\quad + (0,339)^2 + (0,210)^2 + (0,112)^2 + (0,339)^2} \\
 &= 0,0613
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil sp3p3p5 ini maka dapat dihitung nilai t

statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

2) Literasi Keuangan Syariah

$$t = \frac{p3p5}{sp3p4p5} = \frac{0,420}{0,0613} = 6,851$$

Oleh karena itu nilai t-hitung sebesar $6,851 > t\text{-tabel } 1,685$ dan koefisien mediasi $0,420$, maka dapat dikatakan bahwa *Locus of control* (Z) dapat memediasi Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap perencanaan keuangan pribadi (Y).

H₅: *Locus of control* dapat memediasi literasi keuangan syariah terhadap sikap keuangan, Diterima.

3) Sikap Keuangan

$$t = \frac{p3p5}{sp3p4p5} = \frac{0,282}{0,0613} = 4,600$$

dari perhitungan diatas diperoleh nilai t-hitung sebesar $4,600 > t\text{-tabel } 1,685$ dan koefisien mediasi $0,282$, maka dapat disimpulkan bahwa *Locus of control* (Z) dapat memediasi sikap keuangan (X2) terhadap perencanaan keuangan pribadi (Y).

H₆: *Locus of control* dapat memediasi sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi, Diterima.

4.1 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

Hasil analisis deskriptif pada variabel literasi keuangan syariah yang dilihat melalui mean pada masing-masing indikator diketahui hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel literasi keuangan syariah dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden setuju hal tersebut dapat diketahui melalui item-item yang telah dijawab oleh responden. Pada indikator pengetahuan konsep dasar keuangan islam berada pada kategori setuju yang artinya rata-rata responden setuju dengan item dari indikator tersebut. Pada indikator pengetahuan produk dan prinsip perbankan syariah berada pada kategori setuju yang artinya rata-rata responden setuju dengan item dari indikator tersebut. Pada indikator pengetahuan pengetahuan tafakul berada pada kategori setuju yang artinya rata-rata responden setuju dengan item dari indikator tersebut. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden setuju ketika literasi keuangan syariah menjadi dasar dalam mengelola keuangan agar memperjelas darimana dan kemana uang itu di peroleh dan digunakan sehingga hal ini menjamin kebaikan dari proses uang itu diperoleh dan dikelola secara pribadi.

Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat

disimpulkan bahwa semakin baik literasi keuangan syariah karyawan UIN Malang maka akan semakin baik pula manajemen keuangan pribadinya sehingga karyawan dengan pemahaman keuangan syariah yang baik akan membuat karyawan lebih hati-hati dalam mengatur keuangan pribadi agar terlepas dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

(Lusardi & Mitchell, 2014) literasi keuangan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang karena literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan uang agar meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. menurut (Rahim, 2016) yang secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Dari hal inilah yang menjadi dasar dari pengelolaan keuangan sehingga terlepas dari hal-hal yang kurang baik menurut ajaran islam.

Aspek–aspek literasi keuangan syariah digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan syariah yang mengadaptasi kategori literasi keuangan dari (Huston, 2010) aspek Keuangan dasar yang sesuai dengan syariat islam yang melarang riba, gharar dan maysir. Aspek Pinjaman yang sesuai dengan anjuran islam yang disebut Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Musyarakah Mutanaqishah, Istishna,

Ijarah dan Qardh. Aspek Investasi/tabungan (AAOIFI) mendefinisikan sukuk investasi (sukuk istithmar) sebagai sertifikat- sertifikat bernilai sama yang menggambarkan andil-andil tidak terbagi dalam kepemilikan aset berwujud dan jasa, aset-aset dari proyek tertentu atau aktivitas khusus. Sedangkan Islamic Financial Services Board (IFSB), mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat-sertifikat yang menggambarkan kepemilikan proporsial pemegangnya atas bagian tidak terbagi dari suatu aset pokok, yang mana pemegangnya memangku semua hak dan kewajiban terkait aset tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2020) dan (Wahyunita, 2019) yang juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi. Artinya Seseorang dengan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan yang tinggi dan baik akan membuat orang tersebut lebih hati-hati dalam mengelola keuangan pribadinya.

4.2.2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi.

Hasil analisis deskriptif pada variabel sikap keuangan yang dilihat melalui mean pada masing-masing indikator dari hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel sikap keuangan dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden setuju hal tersebut dapat diketahui melalui item-item yang telah dijawab oleh responden. Pada indikator *power-prestige* berada

pada kategori setuju yang artinya rata-rata responden setuju dengan item dari indikator tersebut. Pada indikator *retention time* berada pada kategori setuju yang artinya rata-rata responden setuju dengan item dari indikator tersebut. Pada indikator *distrust* berada pada kategori setuju yang artinya rata-rata responden setuju dengan item dari indikator tersebut. Pada indikator *quality* berada pada kategori setuju yang artinya rata-rata responden setuju dengan item dari indikator tersebut. Pada indikator *accocitiety* berada pada kategori setuju yang artinya rata-rata responden setuju dengan item dari indikator tersebut. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden setuju ketika uang dijadikan sebagai kehidupan sehingga perlu dikelola dengan baik agar tidak menjadi permasalahan yang membuat seseorang gelisah karena saat ini uang menjadi salah satu penentu atau tolak ukur dari kesuksesan seseorang.

Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap keuangan karyawan UIN Malang maka akan semakin baik pula manajemen keuangan pribadinya sehingga karyawan dengan sikap keuangan yang baik akan membuat karyawan lebih memahami dalam menggunakan uang pribadi sehingga lebih hati-hati dalam mengelola keuangan pribadi agar bisa terlepas dari kekhawatiran dalam memenuhi kebutuhan hidup.

(Mien & Thao, 2015) adapun fakto-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan diantaranya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup. (Pankow, 2003) mendefinisikan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradingntyas, 2019) yang juga menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi. Artinya dengan memiliki sikap keuangan yang baik akan membuat orang tersebut lebih tenang dan tidak terlalu terpacu pada uang saja sehingga membuat mereka tidak gelisa dalam mengelola keuangan.

4.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Locus of Control

Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman literasi keuangan syariah karyawan UIN Malang maka akan semakin baik pula *locus of control*. literasi keuangan syariah dalam penelitian ini menggunakan teori yang dipaparkan oleh (Rahim, 2016) yang mengartikan literasi keuangan syariah sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan,

kecakapan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam. Dengan pemahaman literasi keuangan syariah akan memungkinkan seseorang dalam mengendalikan permasalahan keuangan yang terjadi. Adapun *locus of control* Menurut teori yang di paparkan (Robbins, 2008) di artikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Dengan perilaku keuangan yang dimiliki seseorang akan menjadi modal penting dalam memberikan pandangan terhadap peristiwa yang terjadi dan mempermudah seseorang dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2020) yang juga menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Artinya diasumsikan ketika semakin tinggi pemahaman literasi keuangan syariah maka akan semakin tinggi pula *locus of control*.

4.2.4. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Locus of Control

Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap keuangan karyawan UIN Malang maka akan semakin baik pula *locus of control*. Sikap keuangan dalam penelitian ini menggunakan teori (Pankow, 2003) mendefinisikan sikap keuangan

sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Adapun *locus of control* Menurut teori (Robbins, 2008) di artikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Dengan perilaku keuangan yang dimiliki seseorang akan menjadi modal penting dalam memberikan pandangan terhadap peristiwa yang terjadi dan mempermudah seseorang dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradingntyas, 2019) yang juga menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Artinya dengan memiliki sikap keuangan yang baik akan membuat orang tersebut lebih tenang dan tidak terlalu terpacu pada uang saja sehingga membuat mereka tidak gelisa dalam mengelola keuangan.

4.2.5. Locus of Control Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Sikap Keuangan

Berdasarkan pada hasil uji sobel diketahui bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi dimediasi oleh *locas of control*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin baik literasi keuangan syariah karyawan

dengan dimediasi *locas of control* UIN Malang maka akan semakin baik pula manajemen keuangan pribadinya karena dengan adanya pemahaman yang tepat tentang literasi keuangan syriah yang jugan dibantu dengan control diri yang baik tentu akan memberikan dampak yang lebih baik dengan itu mereka akan mampu mengendalikan diri mereka dalam merespon peristiwa yang terjadi pada internal maupun external kehidupan mereka halini sejalan dengan teori yang di paparkan oleh (Robbins, 2008) *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Locus of control* mampu mediasi pengaruh sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi. Begitu pula dengan penelitian yang di lakukan (Lili & Ratna, 2017) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of control* terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah Regresi Linier Berganda. Hasil yang didapat dari penelitian bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan, *Locus of control* internal berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan, *Locus of control* eksternal tidak

berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan,

(Nasution, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis faktor. Hasil dari penelitian yang didapat bahwa faktor orang tua, pengetahuan, perilaku ekonomi dan gender berpengaruh signifikan terhadap kesadaran literasi keuangan syariah dan faktor pendidikan ayah dan ibu serta pendapatan orang tua berpengaruh terhadap kesadaran literasi keuangan syariah.

Peran kontrol diri dalam kehidupan juga tidak luput dibahas dalam Al-Qur’an Surat An-Nazi’at: 40

وَأَمَّا نَافِلٌ خَافَ حِزْبَ رِ وَتَوَّابٍ عَنِ أُنْزِيلِ
 نَ اِ ۝ اَلَّذِينَ ۝ رَوَى
 م ۝ م ۝ نَسِ

Artinya : “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya”.

Menahan diri dari hawa nafsu merupakan titik pusat ketaatan, dikarenakan hawa nafsu merupakan pendorong yang kuat terhadap semua pelanggaran dan tindakan melampaui batas. Kalimat menahan diri dari keinginan hawa nafsunya mendorong manusia untuk memiliki kontrol diri. Manusia harus mampu mengontrol dirinya dari dorongan-dorongan hawa nafsu yang dapat menjadikan seseorang lupa kepada Tuhan-Nya dan merasa takut atas kebesaran-Nya sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif (kebinasaan) dan membawa

kepada kesesatan karena sekedar mengikuti kemauannya

4.2.6. Locus of control memediasi sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi.

Berdasarkan pada hasil uji sobel diketahui bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi dimediasi oleh *locas of control*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap keuangan karyawan dengan dimediasi *locas of control* UIN Malang maka akan semakin baik pula manajemen keuangan pribadinya karena dengan pengambilan sikap keuangan yang tepat dalam pengelolaan uang yang juga dibantu dengan adanya kontrol diri yang baik tentu akan memberikan dampak yang lebih baik dengan itu akan membuat mereka mampu mengendalikan diri dan menyesuaikan kebutuhan dengan keuangan yang dimiliki sehingga mampu mengontrol kegelisahan yang sering ditimbulkan oleh masalah keuangan. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Rotter, 2000) *Locus of control* internal adalah keyakinan seseorang bahwa didalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak mendukung. *Locus of control* eksternal adalah individu yang eksternal *Locus of control* nya cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika sewaktuwaktu terjadi persoalan yang sulit. Artinya ketikan kemampuah mengolah *locus of control* internal sangat baik akan membuat karyawan tidak memperdulikan

ada dan tidaknya dukungan dari lingkungan mereka tetap mampu mengelola kegelisahan yang ditimbulkan dari masalah keuangan.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Locus of control* mampu mediasi pengaruh sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Dalam Islam, manusia yang memiliki sikap yang baik akan senantiasa memikirkan jangka panjang dari hasil pemikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan mereka. Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 261,

مَا بَلَغَ الْإِنْسَانُ حَقَّ دِينِهِ إِلَّا نَسَى مَا آتَاهُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ كَانَ كَرِيمًا
 وَمَنْ يُؤْتِكُمْ ثَمَرًا فَلْيَسِّرْ لَهُ سُبُلَ الْوَسْطَىٰ وَتُؤْتِيهِمْ مِنْهُ خَبْرًا وَمَنْ يُؤْتِكُمْ ثَمَرًا فَلْيَسِّرْ لَهُ سُبُلَ الْوَسْطَىٰ وَتُؤْتِيهِمْ مِنْهُ خَبْرًا
 وَمَنْ يُؤْتِكُمْ ثَمَرًا فَلْيَسِّرْ لَهُ سُبُلَ الْوَسْطَىٰ وَتُؤْتِيهِمْ مِنْهُ خَبْرًا

بِضْعٍ لِّعَنْ شَرَاءٍ مِّمَّنْ
 قَبْلُ
 وَرَأَىٰ

Yang Artinya “Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karuniaNya) Lagi Maha Mengetahui”.

Sikap yang baik dalam mengelola uang muthlak diperlukan oleh seseorang. Ayat diatas dapat merupakan contoh kongkrit betapa bernilainya betapa tingginya manfaat menyalurkan uang (bersedekah) di jalan Allah (Al- Qurthubi, 2007:667). Harta pribadi sebaiknya tidak

ditumpuk namun tetap disalurkan. Harta bukan merupakan suatu

pengendali dan penyelesai masalah, harta hanyalah merupakan titipan, sehingga harta yang baik ialah harta yang mampu memberikan manfaat kepada manusia lainnya. Penyaluran harta yang dimaksudkan dapat berupa investasi, *shodaqoh* maupun *infaq*. Dalam Al-Quran, menyalurkan harta dimulai dengan *habatin wahidatin* (sebutir benih) menjadi tujuh butir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji.

4.2.7. Pengaruh Locus of Control terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa variabel *locus of contro* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin baik *locus of contro* karyawan UIN Malang maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan pribadi. *locus of contro* dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan (Robbins, 2008) di artikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Dengan perilaku keuangan yang dimiliki seseorang akan menjadi modal penting dalam memberikan pandangan terhadap peristiwa yang terjadi dan mempermudah seseorang dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2016) yang juga menyatakan bahwa *locus of control*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi. Artinya di asumsikan ketika semakin tinggi *locus of control* maka akan semakin tinggi pula perencanaan keuangan pribadi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data diperoleh temuan yang dapat disimpulkan, tentang Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi yang Dimediasi Oleh *Locus Of Control*: Studi Pada Karyawan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi,
2. Diketahui bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi,
3. Diketahui bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*,
4. Diketahui bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*,
5. Diketahui bahwa *locus of control* mampu mediasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan pribadi,
6. Diketahui bahwa *locus of control* mampu mediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi

6.1. Diketahui bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, berikut saran yang diberikan berdasarkan pada item-item hasil analisis deskriptif yang memperoleh rata-rata skor yang terendah dari responden:

1. lebih memperdalam pemahaman mengenai unsur-unsur riba, kontrak takaful dan prinsip tabarru’.
2. Lebih realistis dalam menggunakan uang dan tidak mengukur kualitas orang melalui uang yang dimiliki.
3. Meningkatkan kendali diri dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.
4. Meningkatkan keputusan dalam berinvestasi dalam produk pasar modal syariah dan lebih memperhatikan kebutuhan di masa tua.

DAFTAR PUSAKA

Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya

Ajzen, Icek. (2002). Perceived behavioral control, Self-Efficacy, Locus of control, and the Theory of Planned Behavior 1. *Journal of applied Social Psychology*, 32(4),

Antara, P.M. (2016) *Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem' Procedia Economics and Finance*. Elsevier B.V., 37(16).196-202

Amanah, dkk. (2016). The influence of financial knowledge, financial Attitude and Eksternal Locus Of Control on Personal Financial Management Behavior Case Study of Bachelor Degree Student in TELKOM University. *E-Proseding of management*, 3(2)

Aminatuzzahra'. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2)

Aydemir, Sibel Dinc., Aren, Selim. (2017). *Do The Effects Of Individual Factors on Financial Risk-Taking Behavior Diversify with Financial Literacy*. Emerald Publishing Limited 1-30

Bertisch, A.M., (1994) *Personal Finance, Harcourt Brace and Company*. Emerald

Chen, H., Volpe, R.P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Services Review*, 7(2)

Dew, Jeffery., Xiao, Jing Jian (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development And Validition *Journal of financial counseling and*

planning,22(1)

Darmawan, Indra, Harsonoyo, dan Rubiyanto. (2011). *Melek Ekonomi Pangkal Sejahtera. Seri Economic Literacy : Belajar Ekonomi untuk Mahasiswa dan Masyarakat Awam*. Yogyakarta : CAPS

Elliehausen, Gregory., Lundquist, E. Christopher., Staten, Michael E. (2007). The Impact of Credit Counseling on Subsequent Borrower Behavior. *Journal Of Consumer Affairs*, 41(1)

Garman E. Thomas dan Forgue Raymond E. 2010. *Personal Finance Internasional Edition*. Canada: South Western Cengage Learning

Ghozali, Imam. (2017) *Model persamaan structural konsep dan aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghufron, M. Nur Risnawati, Rini S. (2010). *Teori teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Ghozie, Prita. (2016). *3 Sumber Masalah Keuangan yang Mengancam Kesejahteraan Anda dan Keluarga*. Diperoleh tanggal 20 Juli 2019 <http://m.detik.com>,

Gitman, Lawrence J. (2002). *Principles of Managerial Finance*. Addison Wesley Publishing Company.

Herawati, Nyoman Trisna (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*

Huston, Brigham. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Buku 1. Edisi11).

Jakarta: Salemba Empat.

Ida., Dwinta, Chintia Yohana. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

Lusardi. A., Mitchell, O. (2014). *The Economic Importance of Financial Literality: Theory and Evidence. Working Paper of the TIAA-CREF Institute*.

Margaretha Farah. Reza Arief Pambudhi. “Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”. Vol. 17, No.1. Jakarta: 2015.

Mien dan Tho. (2015). *Factor Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. Proceeding of the second Asian-Pacific Conference on Global Business, Economic, Finance and Social Sciences. ISBN: 978-1-63425-833-6

Nyamute, W., & Maina, M. (2010). *Effect of Fonancial Literacy on Personal Financial Management Practices : a Case of Employees of Finance and Banking Institutions*, 1–15.

OJK. . (2017) Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Paper revisit*.

Pritazahara, Ritma Dan Sriwidodo, Untung. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating: *Jurnal Universitas Slamet Riyadi*, Surakarta

Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.

- Rahim, S. H. A. et al (2016) 'Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 32–35.
- Robb, Cliff and Deanna L. Sharpe. (2009) Effect of Personal Financing Knowledge on College Student's Credit Card Behavior, *Journal of Financial and Planning*, Vol. 20,.
- Rotter, Julian B. (2000). Generalized Expectancies For Internal Versus External Locus Control Of Reinforcement . *Psychological Monographs*. 80.1
- Remund, D.L. (2010). Financial Literacy Explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Rohman, M., dan Amri, S. (2013). Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Senduk, S. (2004). Siapa bilang jadi karyawan ngak bisa kaya; lima kiat praktis mengelola gaji agar bisa kaya. Elex media komputindo. Jakarta
- Sekaran, Uma. (2006). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, Mega dwi rani, (2013) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya, *Jurnal*,.
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabera.
- Sulaeman Rahman Nidar, Sandi Bestari. (2012). Personal Financial Literacy

Among University Student: Case Study Padjajaran University Students,
Bandung, Indonesia. *Jurnal* Vol.2 No.4, Bandung,

Sunyoto, Danang. (2011). *Metedologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta :
CAPS Center of Academic Publishing Service

Sobaya, Soya dkk. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial
Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta. *Jurnal Madania*. Vol. 20.No.1. Hal. 115-128. Yogyakarta:
Ubniversitas Islam Inodnesia

Tandelilin, Eduardus, (2010), *Portofolio dan Investasi. Teori dan Aplikasi*.
Yogyakarta: ANDI

Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*.
Vol. 13, Hal. 137-151

Zahriyan, Moch. Zakki, (2016). Pengaruh lilterasi keuangan dan sikap terhadap
uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga, *Jurnal STIE Perbanas*,
Surabaya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat,

Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Manajemen yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan terhadap perencanaan Keuangan Pribadi dimediasi oleh *Locus of Control*** (Studi Pada Karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”, maka saya mohon kesediaan Saudara/i untuk berkenan mengisi kuisisioner penelitian ini dengan penilaian secara obyektif. Data dari Saudara/i akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i dalam mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Malang, 21 Februari 2020

Hormat saya,

Dian Oktavia Masita

NIM. 15510153

KUISIONER PENELITIAN

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan terhadap perencanaan Keuangan Pribadi dimediasi oleh *Locus of Control*

(Studi Pada Karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Tingkat Pendidikan :
5. Status Perkawinan :
6. Pendapatan per bulan : a. 0 - 1.000.000 c. 2.500.0001-5.000.000
b. 1.000.000 – 2.500.000 d. \geq 5.000.000

B. Pertanyaan Dimensi Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Beri tanda centang (\checkmark) pada kolom yang paling sesuai dengan respon anda.

Keterangan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Kelebihan atau biaya bunga pinjaman adalah riba'					
2	Membayar atau menerima Bunga di larang dalam islam					
3	Bank syariah menghilangkan unsur riba (bunga)					
4	Pendapatan Bank syariah berasal dari laba dan sewa					

5	Pengembalian investasi yang dijamin bertentangan dengan prinsip Syariah.					
6	Syariah memungkinkan elemen gharar (ketidakpastian) dalam investasi.					
7	Kontrak takaful didasarkan dan prinsip tabarru' yang merupakan sumbangan.					
8	Dalam Takaful, para peserta saling menjamin					

C. Pertanyaan Dimensi Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Beri tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan respon anda.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Orang menjadikan uang sebagai sumber kehidupan					
2	Uang akan dijadikan sebagai penguat status dilingkungan tempat bergaul					
3	Jika uang hanya anda simpan, justru uang tersebut akan berkurang nilainya					
4	Jika sekarang anda mengelola uang dengan baik, masa depan anda akan lebih terjamin					
5	Setiap hari anda melihat jumlah uanga anda yang ada direkening					
6	Saat banyak uang justru anda kurang realistis dalam menggunakannya					
7	Symbol kesuksesan yang mencerminkan prestasi seseorang dinilai dari uang					
8	Untuk melihat kualitas hidup seseorang dilihat dari uang					
9	Uang kerap kali membuat anda gelisah					
10	Saat anda memiliki banyak uang anda cenderung lebih tertekan					

D. Pertanyaan Dimensi *Locus Of Control*

Beri tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan respon anda.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Anda percaya bahwa yang terjadi dalam kehidupan tergantung pada usaha anda sendiri					
2	Tindakan yang anda lakukan tidak berada pada kendali lingkungan dimana tempat anda berada					

E. Pertanyaan Dimensi Perencanaan Keuangan Pribadi

Beri tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan respon anda.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menabung sebagian dari gaji yang saya terima.					
2	Saya selalu menyisihkan minimal 10% dari penghasilan untuk persiapan masa depan					
3	Saya memperhatikan sebagian atau seluruh pengeluaran saya.					
4	Saya mempertimbangkan pengeluaran pokok saya.					
5	Saya membayar tagihan tepat waktu.					
6	Saya membayar kembali tagihan yang harus saya bayar					
7	Saya tertarik untuk berinvestasi dalam produk pasar modal syariah					
8	Saya tertarik untuk menyalurkan uang melalui investasi.					
9	Saya telah merencanakan masa pensiun yang mandiri, bahagia dan sejahtera.					
10	Saya menyiapkan dana untuk masa pensiun mulai dari sekarang					

Lampiran 2 Hasil Analisis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LKS	SK	LOC	PKP
N		42	42	42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32,74	36,81	13,95	44,86
	Std. Deviation	5,123	9,061	2,811	8,008
Most Extreme Differences	Absolute	,300	,212	,148	,170
	Positive	,155	,118	,087	,102
	Negative	-,300	-,212	-,148	-,170
Kolmogorov-Smirnov Z		,812	,413	,958	1,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,524	,996	,318	,175

a. Test distribution is Normal.

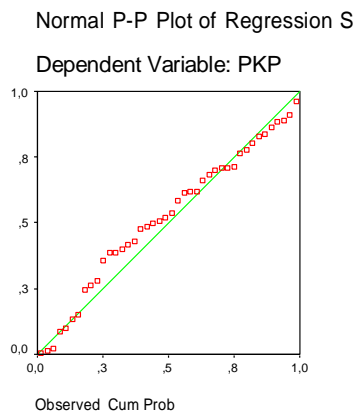
b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000003
	Std. Deviation	45,64693832
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,057
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,771
Asymp. Sig. (2-tailed)		,592

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,046 ^a

a. Predictors: (Constant), LOC, LKS, SK

b. Dependent Variable: PKP

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LKS	,988	1,012
	SK	,980	1,020
	LOC	,985	1,015

a. Dependent Variable: PKP

Uji Heteroskedastisitas

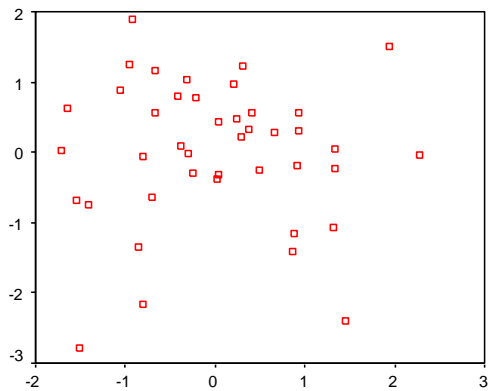
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,380	30,782		-,272	,787
	LKS	1,373	1,430	,239	,960	,343
	SK	-,393	,761	-,121	-,516	,609
	LOC	,882	2,306	,084	,383	,704

a. Dependent Variable: ABSRESID

Scatterplot

Dependent Variable: PKP



Regression Standardized Predicted Value

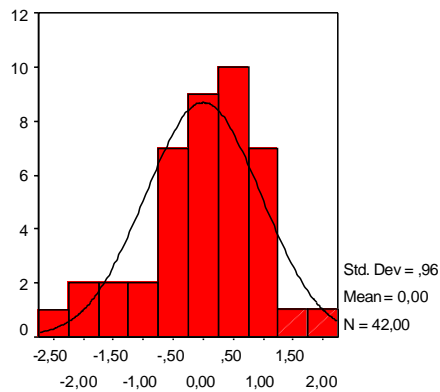
Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LKS	42	15	40	32,74	5,123
SK	42	11	49	36,81	9,061
LOC	42	8	18	13,95	2,811
PKP	42	16	56	44,86	8,008
Valid N (listwise)	42				

Histogram

Dependent Variable: PKP



Regression Standardized Residual

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,446	,433	2,117

a. Predictors: (Constant), LKS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144,604	1	144,604	32,260	,000 ^a
	Residual	179,300	40	4,483		
	Total	323,905	41			

a. Predictors: (Constant), LKS

b. Dependent Variable: LOC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,951	2,138		,913	,367
	LKS	,367	,065	,668	5,680	,000

a. Dependent Variable: LOC

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613 ^a	,375	,360	2,249

a. Predictors: (Constant), SK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121,525	1	121,525	24,019	,000 ^a
	Residual	202,379	40	5,059		
	Total	323,905	41			

a. Predictors: (Constant), SK

b. Dependent Variable: LOC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,959	1,469		4,738	,000
	SK	,190	,039	,613	4,901	,000

a. Dependent Variable: LOC

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,484	,457	2,071

a. Predictors: (Constant), SK, LKS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156,644	2	78,322	18,262	,000 ^a
	Residual	167,261	39	4,289		
	Total	323,905	41			

a. Predictors: (Constant), SK, LKS

b. Dependent Variable: LOC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,344	2,104		1,114	,272
	LKS	,258	,090	,471	2,862	,007
	SK	,086	,051	,276	1,675	,102

a. Dependent Variable: LOC

Regression**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,564	5,286

a. Predictors: (Constant), LKS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1511,652	1	1511,652	54,109	,000 ^a
	Residual	1117,490	40	27,937		
	Total	2629,143	41			

a. Predictors: (Constant), LKS

b. Dependent Variable: PKP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,056	5,338		1,135	,263
	LKS	1,185	,161	,758	7,356	,000

a. Dependent Variable: PKP

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,547	5,391

a. Predictors: (Constant), SK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1466,414	1	1466,414	50,447	,000 ^a
	Residual	1162,728	40	29,068		
	Total	2629,143	41			

a. Predictors: (Constant), SK

b. Dependent Variable: PKP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,563	3,520		5,842	,000
	SK	,660	,093	,747	7,103	,000

a. Dependent Variable: PKP

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	,551	,539	5,435

a. Predictors: (Constant), LOC

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1447,443	1	1447,443	48,995	,000 ^a
	Residual	1181,700	40	29,542		
	Total	2629,143	41			

a. Predictors: (Constant), LOC

b. Dependent Variable: PKP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,363	4,296		3,576	,001
	LOC	2,114	,302	,742	7,000	,000

a. Dependent Variable: PKP

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,661	,643	4,783

a. Predictors: (Constant), SK, LKS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1736,979	2	868,489	37,965	,000 ^a
	Residual	892,164	39	22,876		
	Total	2629,143	41			

a. Predictors: (Constant), SK, LKS

b. Dependent Variable: PKP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,755	4,860		1,596	,119
	LKS	,717	,209	,459	3,439	,001
	SK	,370	,118	,419	3,138	,003

a. Dependent Variable: PKP

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 ^a	,675	,658	4,681

a. Predictors: (Constant), LOC, LKS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1774,706	2	887,353	40,502	,000 ^a
	Residual	854,436	39	21,909		
	Total	2629,143	41			

a. Predictors: (Constant), LOC, LKS

b. Dependent Variable: PKP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,692	4,776		,773	,444
	LKS	,741	,192	,474	3,865	,000
	LOC	1,211	,350	,425	3,465	,001

a. Dependent Variable: PKP

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,687	,671	4,591

a. Predictors: (Constant), LOC, SK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1807,074	2	903,537	42,865	,000 ^a
	Residual	822,069	39	21,079		
	Total	2629,143	41			

a. Predictors: (Constant), LOC, SK

b. Dependent Variable: PKP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,535	3,746		3,080	,004
	SK	,413	,100	,468	4,131	,000
	LOC	1,297	,323	,455	4,020	,000

a. Dependent Variable: PKP

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,850 ^a	,723	,701	4,381

a. Predictors: (Constant), LOC, SK, LKS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1899,930	3	633,310	33,002	,000 ^a
	Residual	729,213	38	19,190		
	Total	2629,143	41			

a. Predictors: (Constant), LOC, SK, LKS

b. Dependent Variable: PKP

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,441	4,522		1,203	,236
	LKS	,462	,210	,296	2,200	,034
	SK	,286	,112	,323	2,555	,015
	LOC	,987	,339	,346	2,914	,006

a. Dependent Variable: PKP

Lampiran 3 Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN

NO	USIA	JENIS KELAMIN	TINGKAT PENDIDIKAN	STATUS PERKAWINAN	PENDAPATAN PER BULAN
1	24	Perempuan	S1	Belum Menikah	1.000.000 - 2.500.000
2	24	Perempuan	S1	Belum Menikah	1.000.000 - 2.500.000
3	25	Perempuan	S1	Belum Menikah	1.000.000 - 2.500.000
4	25	Perempuan	S1	Menikah	1.000.000 - 2.500.000
5	25	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
6	26	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
7	26	Perempuan	S1	Menikah	1.000.000 - 2.500.000
8	28	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
9	28	Perempuan	S2	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
10	30	Perempuan	S1	Menikah	1.000.000 - 2.500.000
11	30	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
12	31	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
13	31	Perempuan	S1	Menikah	1.000.000 - 2.500.000
14	32	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
15	32	Perempuan	S1	Menikah	1.000.000 - 2.500.000
16	32	Perempuan	S2	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
17	32	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
18	33	Perempuan	S1	Menikah	1.000.000 - 2.500.000
19	33	Perempuan	S1	Menikah	1.000.000 - 2.500.000
20	34	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
21	34	Perempuan	S1	Menikah	1.000.000 - 2.500.000
22	34	Perempuan	S2	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
23	35	Perempuan	S1	Menikah	1.000.000 - 2.500.000
24	35	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
25	36	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
26	36	Perempuan	S1	Menikah	1.000.000 - 2.500.000
27	36	Perempuan	S2	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
28	39	Perempuan	S2	Menikah	1.000.000 - 2.500.000
29	40	Perempuan	S1	Menikah	1.000.000 - 2.500.000
30	41	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
31	41	Perempuan	S1	Menikah	≥ 5.000.000

32	42	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
33	42	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
34	42	Perempuan	S1	Menikah	$\geq 5.000.000$
35	43	Perempuan	S2	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
36	43	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
37	44	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
38	46	Perempuan	S1	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
39	55	Perempuan	S1	Menikah	$\geq 5.000.000$
40	50	Perempuan	S2	Menikah	2.500.000 - 5.000.000
41	52	Perempuan	S1	Cerai Mati	2.500.000 - 5.000.000
42	55	Perempuan	S2	Menikah	$\geq 5.000.000$



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile
(0341) 558881**

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dian Oktavia Masita
NIM : 15510153
Handphone : 085856130141
Konsentrasi : Keuangan
Email : sittakunyugk17@gmail.com

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Dimediasi Oleh *Locus of control* : Studi Pada Karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswi tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	18%	5%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 April 2021
UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA
197612102009122001

dian oktavia masita

ORIGINALITY REPORT

21 %	18 %	5 %	11 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id Internet Source	9 %
2	www.hmjmpiuinmaliki.or.id Internet Source	2 %
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
4	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
5	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	1 %
6	Safira Cahyani Ula Muhidia. "PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PRODI MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK", MANAJERIAL, 2019 Publication	1 %
7	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	1 %

Student Paper

8	Submitted to Kingston University Student Paper	1 %
9	asseno.blogspot.com Internet Source	1 %
10	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
12	www.tribunnewswiki.com Internet Source	1 %
13	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

BIODATA PENELITI



Profil

Nama : Dian Oktavia Masita
Tempat Tanggal Lahir : Malang , 01 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln raya kidal RT 30 RW 02, Tumpang, Malang
Agama : Islam
Pendidikan saat ini : Mahasiswa Manajemen UIN Maliki Malang
Email : sittakunyugk17@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2003 – 2009 : SDN Kidal Tumpang Malang
2009 – 2012 : SMP Annur Bululawang Malang
2012 – 2015 : SMAN 1 Tumpang Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Dema FE UIN Maliki Malang